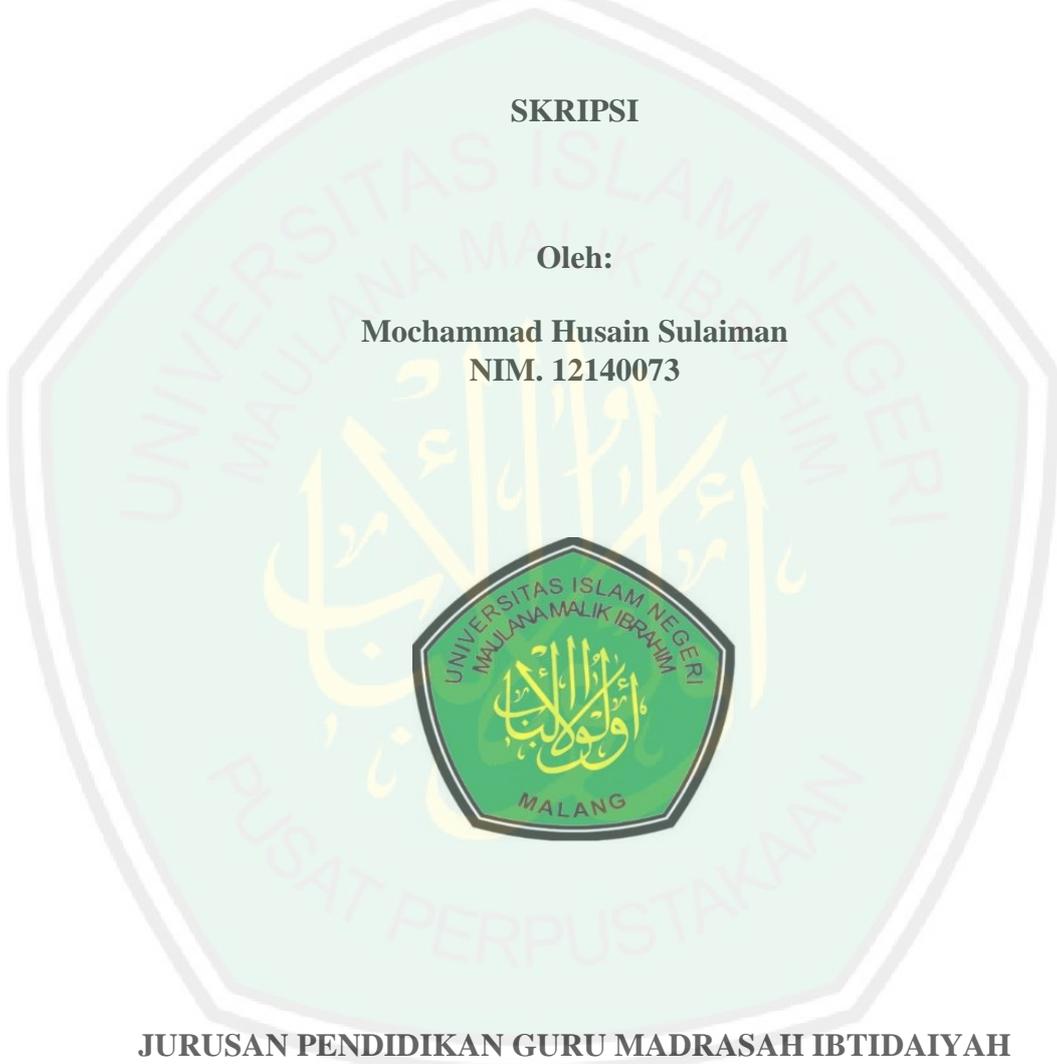


**PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU AJAR GURU TEMATIK KELAS
IV SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mochammad Husain Sulaiman
NIM. 12140073**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU AJAR GURU TEMATIK KELAS
IV SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mochammad Husain Sulaiman

NIM 12140073



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU JAJAR GURU TEMATIK KELAS
IV SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN SE KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MOCHAMMAD HUSAIN SULAIMAN
12140073

Telah disetujui untuk diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriyah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

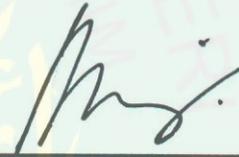
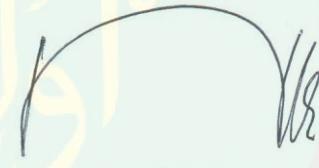
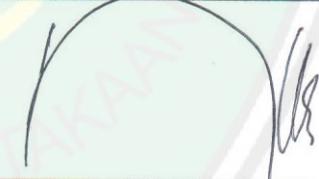


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

**PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU AJAR GURU TEMATIK KELAS
IV SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochammad Husain Sulaiman (12140073)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian Ketua Sidang Mujtahid, M.Ag NIP. 19750105 200501 1 003	:	 <hr/>
Sekretaris Sidang Nurlaeli Fitriah, M.Pd NIP. 19741016 200112 1 001	:	 <hr/>
Pembimbing Nurlaeli Fitriah, M.Pd NIP. 19741016 200112 1 001	:	 <hr/>
Penguji Utama Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA NIP. 19750731 200112 1 001	:	 <hr/>

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir.

Shalawat serta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, serta orang-orang yang telah berjasa demi terselesaikannya karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Teruntuk kalian...

Kedua Orang Tuaku,

Bapak H. Tonny Usmawardi dan Ibu Hj. Yulistiah yang tak pernah lelah selalu mendoakanku, mendukungku, dan memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu demi meraih cita-cita agar kelak bisa membahagiakan dan membanggakan kalian.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah membimbingku dengan menunjukkan terangnya jalan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Saudariku,

Adikku (Az-zahrah Uswatun Hasanah) yang selalu senantiasa mendukungku dalam setiap langkah dalam kehidupanku.

NOTA DINAS

Nurlaeli Fitriyah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochammad Husain Sulaiman
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 31 Mei 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Persepsi Guru Terhadap Buku Jajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang*
Skripsi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriyah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Mochammad Husain Sulaiman

NIM. 12140073

MOTTO

أَمُوتُ وَيَبْقَى كُلُّ مَا قَدْ كَتَبْتَهُ، فَيَأْتِيَتْ
مَنْ يَقْرَى كِتَابِي دَعَالِيَا

Aku akan mati, namun apa yang kutulis akan tetap ada, semoga yang membacanya berkenan mendo'akanku.

(Imam Muhyiddin Al-Nawawi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul “Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas Iv Sd/Mi Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Se Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Ad-Dinnul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam menyusun skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Keluargaku, bapak, ibu, kakak, dan adik tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Novia Laila Tri Handayani yang selalu menjadi pendengar terbaik, senantiasa sabar tak pernah lelah memotivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman khususnya (Shofi, Luky, Rama, Mbak Lemon, Mas Rahman, Inggit, Bayuzar, Ifa, Luqman, Wheny, Rixsy) yang senantiasa mendukung dan memotivasiku.
8. Seluruh civitas akademika Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Dau Kabupaten Malang yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu baru.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Malang, 29 Mei 2019

Penulis

Mochammad Husain Sulaiman

NIM.12140073



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

يأ = ay

أو = û

ي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Simulasi Alat Indra	24
Gambar 2.2 : Komponen – komponen Pendidikan	43
Gambar 2.3 : Kontinum Kurikulum dan Pengajaran	45
Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir	50
Gambar 3.1 : Komponen Komponen Analisis Data Model Interaktif	60
Gambar 4.1 : Diagram Angket Bagian Kulit Buku Indikator 1d	67
Gambar 4.2 : Diagram Angket Bagian Kulit Buku Indikator 2a	69
Gambar 4.3 : Diagram Angket Bagian Kulit Buku Indikator 2b	70
Gambar 4.4 : Diagram Angket Bagian Kulit Buku Indikator 2e	71
Gambar 4.5 : Diagram Angket Bagian Awal Indikator 1a	76
Gambar 4.6 : Diagram Angket Bagian Awal Indikator 2	77
Gambar 4.7 : Diagram Angket Bagian Awal Indikator 5	80
Gambar 4.8 : Diagram Angket Bagian Awal Indikator 6	81
Gambar 4.9 : Diagram Angket Bagian Isi Indikator 2.....	84
Gambar 4.10 : Diagram Angket Bagian isi Aspek Kegrafikan Indikator 1..	86
Gambar 4.11 : Diagram Angket Bagian Isi Aspek Kegrafikan Indikator 2 .	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 : Daftar Nama Sekolah di Dau	54
Tabel 4.1 : Angket Persepsi Guru Bagian Kulit Buku	64
Tabel 4.2 : Angket Persepsi Guru Bagian Awal.....	73
Tabel 4.3 : Angket Persepsi Guru Bagian Isi Aspek Materi	83
Tabel 4.4 : Angket Persepsi Guru Bagian Isi Aspek Kebahasaan.....	84
Tabel 4.5 : Angket Persepsi Guru Bagian Isi Aspek Penyajian Materi	85
Tabel 4.6 : Angket Persepsi Guru Bagian Isi Aspek Kegrafikan	86
Tabel 4.7 : Angket Persepsi Guru Bagian Akhir	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing Skripsi**
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran III : Surat Selesai Penelitian**
- Lampiran IV : Angket**
- Lampiran V : Pedoman Wawancara dan Transkrip Wawancara**
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran VII : Biodata Peneliti**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Pengertian Pendidikan	16
2. Batas-batas kemampuan pendidikan	18
3. Macam-macam tujuan pendidikan	19
4. Pengertian Persepsi	20

5. Proses Persepsi	22
6. Pengertian Bahan Ajar	24
7. Pengertian Kurikulum	38
8. Kurikulum 2013	47
B. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis Data	58
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Paparan Data.....	63
1. Persepsi Guru terhadap Buku Tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sekecamatan Dau Kabupaten Malang.....	63
a. Kulit Buku	64
b. Bagian Awal	73
c. Bagian isi	83
d. Bagian Akhir	87
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang.....	88
a. Faktor internal.....	88
b. Faktor Eksternal.....	89

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
1. Persepsi Guru terhadap Buku Tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sekecamatan Dau Kabupaten Malang	91
a. Kulit Buku	93
b. Bagian Awal	95
c. Bagian isi	98
d. Bagian Akhir	100
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang.....	101
a. Faktor internal.....	101
b. Faktor Eksternal.....	103
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sulaiman, Mochammad Husain. 2019. *Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Di kecamatan Dau Kabupaten Malang*. . Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kata Kunci: Persepsi, Buku Tematik, Kurikulum 2013,

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berbagai sikap yang mampu menuntun peserta didik mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang ada sekarang ini. Persepsi guru terhadap buku ajar ditunjukkan untuk guru kelas IV SD/MI, tentunya dalam penyusunan dan pengerjaan yang di batasi oleh waktu. Sehingga banyak ditemukan buku ajar yang dimiliki guru yang tidak memenuhi syarat dari segi isi, bahasa, dan kegrafikan, misalnya mengandung salah konsep, penulisan notasi yang keliru, data yang tidak akurat, pesan yang tidak jelas, bahasa yang rancu, dan grafik yang kurang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap Buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang., (2) mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Persepsi guru tentang kurikulum 2013 yang di dalamnya terdiri dari kulit buku, Bagian wal, bagian isi, dan bagian akhir 80% guru menyatakan bahwa kurikulu 2013 ini baik, namun 20% guru yang lain menilai kurang sempurna. Karena ada beberapa poin yang kurang terpenuhi. (2) Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang dari internalnya adalah guru dan kepala sekolah, dan dari eksternalnya adalah dari dinas pendidikan Kabupaten Malang.

ABSTRACT

Sulaiman, Mochammad Husain. 2019. Teacher's Perception of Textbook Teacher Class IV Elementary School / MI Curriculum 2013 Issue of Ministry of Education and Culture District of Dau Kabupaten Malang. . Thesis, Department of Teacher Education Ibtidaiyah Madrasah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Nurlaeli Fitriyah, M.Pd

Keywords: Perception, Thematic Book, 2013 Curriculum

Teaching material is one component that plays an important role in learning. Curriculum 2013 is a curriculum that is based on competence and character, which is able to equip students with the ability of various attitudes that are able to guide students to follow the times and the demands of technology that exist today. Teachers' perceptions of textbooks are shown for grade IV SD / MI teachers, of course in the preparation and execution of time constraints. So that there are many teaching books that are owned by teachers who do not fulfill the requirements in terms of content, language, and graphics, for example, contain misconceptions, erroneous notation writing, inaccurate data, unclear messages, ambiguous language, and poor graphics .

The purpose of this study is to: (1) describe teacher perceptions of thematic teacher textbooks class IV SD / MI Curriculum 2013 Issue of the Ministry of Education and Culture in Dau District Malang Regency, (2) describe what factors influence teacher perceptions of teacher textbooks Thematic Class IV SD / MI Curriculum 2013 Published by the Ministry of Education and Culture in Dau District, Malang Regency.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with the type of descriptive research that is research that seeks to describe and interpret objects according to what they are. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that, (1) teachers' perceptions of the 2013 curriculum consisted of book skins, sections, content sections, and the final part of the majority of teachers tended to state that 2013 curricula were good, but a small number judged to be imperfect. Because there are some points that are not fulfilled. (2) Factors that influence teachers' perceptions of thematic teacher textbooks Class IV SD / MI Curriculum 2013 The publication of the Ministry of Education and Culture in Dau District, Malang Regency, is from teachers and principals, and from the external is from the education office of Malang Regency.

مستخلص البحث

سليمان محمد حسين. تصور المعلم للصف الرابع من مدرسي الكتب المدرسية / من وزارة التعليم والثقافة في منطقة. ، أطروحة ، قسم تعليم المعلمين ، مدرسة ابتدية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مستشار الأطروحة: نورليلي فتيريه ، م

الكلمات المفتاحية: التصور ، كتاب مواضيعي ، منهج

المواد التعليمية هي أحد العناصر التي تلعب دورا هاما في التعلم. المنهج هو منهج يعتمد على الكفاءة والشخصية ، وهو قادر على تزويد الطلاب بقدرات مختلفة من المواقف القادرة على توجيه الطلاب لمتابعة الأوقات ومتطلبات التكنولوجيا الموجودة اليوم. يتم عرض تصورات المعلمين للكتب المدرسية لمعلمي الصف الرابع ، بالطبع في إعداد وتنفيذ قيود الوقت. بحيث يكون هناك العديد من الكتب التعليمية التي يملكها المعلمون الذين لا يستوفون المتطلبات من حيث المحتوى واللغة والرسومات ، على سبيل المثال ، تحتوي على مفاهيم خاطئة وكتابة تدوينات خاطئة وبيانات غير دقيقة ورسائل غير واضحة ولغة غامضة ورسومات سيئة ،

الغرض من هذه الدراسة هو: وصف تصورات المعلم للكتب المدرسية للمعلم الموضوعي ، الفصل الرابع ، إصدار وزارة التعليم والثقافة في ، وصف العوامل التي تؤثر على تصورات المعلم للكتب المدرسية للمعلمين المنهج الدراسي من الدرجة الرابعة منشور من قبل وزارة التعليم والثقافة في منطقة داو ، مالانج ريجنسي.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث النوعي مع نوع البحث الوصفي الذي يهدف إلى وصف وتفسير الأشياء وفقاً لما هي عليه. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة

والمقابلات والاستبيانات. يتم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات ،
وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج.
أظهرت النتائج أن تصورات المعلمين للمناهج الدراسية لعام تتألف من جلود
الكتب ، والأقسام ، وأقسام المحتوى ، والجزء الأخير من غالبية المعلمين تميل
إلى الإشارة إلى أن المناهج الدراسية لعام كانت جيدة ، ولكن هناك عدد قليل
اعتبر غير كامل. لأن هناك بعض النقاط التي لم يتم الوفاء بها. العوامل التي
تؤثر على تصورات المعلمين للكتب المدرسية للمعلمين الموضوعيين ، الفصل
الرابع ، منهاج. نشر وزارة التعليم والثقافة في منطقة داو ، مالانج ريجنسي ، هو
من المعلمين والمديرين ، ومن الخارج هو من مكتب التعليم في مالانج ريجنسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate* yaitu mengasuh, mendidik. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya pada lingkungan sosial) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.¹

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik dan pendidik yang saling berinteraksi secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada diri peserta didik, dan kegiatan interaksi terhadap masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dengan melalui berbagai proses pembelajaran.

¹ Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia 1992) hlm 2

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Tidak hanya itu peran pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan adanya bahan ajar yang ada maka pendidik dapat meningkatkan proses pendidikan dengan peserta didik dengan sangat baik.

Ilmu pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempunyai ke khasanya adalah menumbuh-kembangkan potensi manusia menjadi semakin dewasa dan matang. Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Kurikulum sebagai alat pembentuk, alat pembentuk murid. Kita tahu dasar pendidikan akan menentukan corak dan isi pendidikan dan isi pendidikan itu tidak lain adalah kurikulum. Dengan demikian maka dasar pendidikan untuk menentukan corak dan isi kurikulum tersebut. Disamping itu, kurikulum sebagai alat pembentuk haruslah disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berbagai sikap yang mampu menuntun peserta didik mengikuti

perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang ada sekarang ini. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan suatu bentuk fungsi pendidikan, maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, komponen ini sangat saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pendidik, peserta didik dan bahan ajar. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, keberadaan buku teks sangat menunjang fungsi pendidikan nasional serta buku teks harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang bermakna dan mempunyai tujuan dari makna tersebut.

Hingga kini buku teks masih dianggap penting sebagai bahan ajar yang paling utama. Terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya. Penggunaan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar utama dikarenakan buku teks dapat memuat berbagai data yang dibutuhkan siswa dan uraian buku teks sangat praktis serta dapat dibawa kemana-mana sehingga memungkinkan siswa untuk belajar di berbagai tempat.

Oleh karena itu dengan adanya buku teks diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar yang menyajikan bahan pelajaran yang lebih baik dan bermakna. Buku teks mempunyai peranan dan fungsi penting bagi guru dan siswa sebagai acuan bahan untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran. Ketika memilih buku teks hendaknya diperhatikan beberapa syarat kelayakan dan kualitas buku, yaitu penyajiannya harus menarik, menantang, materinya bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi

untuk memelajarinya. Semakin berkualitas suatu buku, semakin sempurna mata pelajaran yang ditunjangnya.

Pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa, dan penyajian grafik. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

Apabila kurikulum diperbaharui, maka buku teks pelajaran yang digunakan siswa atau guru harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku hingga dilakukan pembaruan. Sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pada seseorang yang menggunakan buku ajar. Penerapan kurikulum di SD/MI diawali dari kelas I dan kelas IV dan sekarang menjadi keseluruhan mulai kelas I sampai kelas VI. Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 modelnya berbeda dengan buku ajar yang terdahulu. Buku ajar ini bentuknya bukan mata pelajaran yakni tema. Karena kurikulum 2013 ini sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan dibagi menjadi beberapa tema. Seperti halnya buku ajar yang dimiliki guru, tidak jauh berbeda dengan buku teks yang dimiliki siswa hanya saja buku ajar yang dimiliki lebih terperinci dan mencakup beberapa tema yang ada di buku teks siswa.

Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemdikbud terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 tentunya masih perlu dipertanyakan. Apakah buku yang telah diterbitkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 ataukah belum. Untuk mengetahui sudah sesuai atau belumnya perlu penganalisisan buku siswa dan buku guru. Sedangkan apa yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi guru terhadap buku guru tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas IV.

Pemerintah sudah berupaya untuk menyediakan buku teks siswa maupun buku guru yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Artinya setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi,

bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pemerintah sudah menentukan standart buku teks maupun buku ajar yang dimiliki siswa maupun guru. Dalam hal ini pemerintah tidak mengetahui fakta dalam lapangan seperti apa. Apakah buku ajar yang di miliki guru ini sudah layak atau belum untuk guru yang ada di daerah tersebut. Kelayakan buku ajar yang dimiliki guru harus di kaji dengan baik.

Persepsi guru terhadap buku ajar ditunjukkan untuk guru kelas IV SD/MI, tentunya dalam penyusunan dan pengerjaan yang di batasi oleh waktu. Sehingga banyak ditemukan buku ajar yang dimiliki guru yang tidak memenuhi syarat dari segi isi, bahasa, dan grafika, misalnya mengandung salah konsep, penulisan notasi yang keliru, data yang tidak akurat, pesan yang tidak jelas, bahasa yang rancu, dan grafika yang kurang baik. Hasil observasi yang di lakukan di SDN Sumber Sekar I mendapatkan hasil bahwa guru kelas IV SDN Sumber Sekar I berpendapat bahawa buku ajar yang dimiliki guru memang selalu ada revisi di setiap tahun, rata-rata buku yang mengalami revisi mulai dari tanda baca yang kurang, penulisan atau kata-kata yang kurang serta penilaiannya. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sumber Sekar II guru berpendapat bahwa revisi buku bahan ajar guru ini kebanyakan di hasil penilaian, revisi ini dilakukan supaya guru mendapatkan hasil buku yang baik sehingga kedepannya tidak perlu adanya revisi lagi. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa guru dalam hal ini membenarkan kalau adanya revisi tiap tahun yang dilakukan pemerintah.

Terlebih lagi, buku teks siswa maupun buku ajar guru jenjang SD/MI Kurikulum 2013 akan berlaku untuk sekali pakai dan akan dilakukan revisi ulang pada tahun berikutnya. Hal ini dibenarkan oleh guru SDN Sumber sekar I dan II revisi ini dilakukan supaya siswa dan guru mendapatkan alat bantu pembelajaran dengan baik, namun perlu disadari guru dan siswa setuju dengan adanya revisi ini, akan tetapi sebaiknya buku ajar maupun buku teks harusnya di patenkan atau kalau bisa tidak perlu di revisi lagi. Sebab kalau revisi ini terus menerus dilakukan maka guru mulai menyesuaikan buku ajar mulai dari awal lagi. Pada tahun berikutnya, pemerintah akan mencetak buku baru. Pencetakan buku ini akan dilakukan setiap tahun. Sebagai edisi pertama, buku tersebut sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Agar buku ajar guru nantinya dapat bermanfaat lebih baik untuk penggunaan di tahun mendatang, buku ajar guru ini perlu dievaluasi dan mendapat perbaikan sehingga tujuan kurikulum 2013 yang sudah disusun dengan sangat baik dapat tercapai sesuai dengan sasarannya. Hal seperti ini seharusnya tidak perlu terjadi, karena buku ajar yang dimiliki guru untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu peneliti ingin memgkaji tentang persepsi guru sebaai penguna buku ajar untuk memperoleh pemasukan sebagai kontribusi bagi kebutuhan penyempurnaan buku ajar di kelas IV.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU AJAR GURU TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 di Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 di Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap Buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi guru terhadap Buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menambah variasi topik tentang persepsi kurikulum 2013 dalam konteks bahan ajar yang dimiliki guru di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan peneliti berharap fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat membuka program studi Bimbingan dan Konseling.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini akan menguatkan teori – teori tentang persepsi guru terhadap bahan ajar kurikulum 2013 di tingkat SD/MI sehingga dapat membuka pandangan semua orang bahwa bahan ajar yang dimiliki guru dalam kurikulum sangatlah penting dalam menunjang kemajuan sistem pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat SD/MI.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan untuk peneliti sendiri pada topik persepsi guru terhadap bahan ajar kurikulum 2013 di tingkat SD/MI. Sehingga memotivasi peneliti untuk mencari data semaksimal mungkin dan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk ilmu pengetahuan, guru SD/MI maupun untuk kalangan masyarakat luas.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan agar terhindar dari pengulangan pembahasan hal-hal yang sama. Dan dari orisinalitas tersebut dapat diketahui perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Terkait penelitian terdahulu

No	Judul Skripsi/ Nama Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitain
1.	mad Shofa, 2014. <i>Persepsi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Kabupaten Jepara</i>	rsamaan adalah, sama-sama membahas tentang persepsi seorang guru, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana a gambaran persepsi guru. Pendekatan penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	bedaanya adalah Ahmad Shofa membahas tentang persepsi guru terhadap kurikulum 2013 sedangkan peneliti membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik dalam kurikulum 2013. lokasi penelitian	nelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar yang di gunakan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan

			juga pastinya berbeda tempat	
2.	Putri Fitriyani, 2017. <i>Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi kasus di madrasah ibtidaiyah negeri salatiga tahun pelajaran 2016/2017)</i>	rsamaan adalah, sama-sama membahas tentang persepsi seorang guru, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang empiris mengenai persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Pendekatan penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	bedaannya adalah Eka Putri Fitriyani membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013, lebih kepada proses belajar mengajar. Sedangkan peneliti membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik dalam kurikulum 2013. lokasi penelitian juga pastinya berbeda tempat	nelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar yang di gunakan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan
3.	Agatha Trusti Asriyani, 2016. <i>Persepsi Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan Hiperaktivitas</i>	rsamaannya adalah sama-sama membahas tentang persepsi seorang guru, adapun tujuan penelitian nya adalah untuk mengulik pandangan seorang guru. Pendekatan yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif	bedaan dalam penelitian ini adalah agatha Trusti membahas tentang persepsi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi siwa hiperaktif, sedangkan peneliti membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik dalam kurikulum 2013	nelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap buku ajar yang di gunakan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan

F. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, oleh karena itu peneliti memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi:

1. Persepsi Guru

Persepsi merupakan pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu kejadian hal yang ia rasakan melalui panca indranya. Jadi persepsi guru ialah pendapat yang guru kemukakan terhadap kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungannya atau yang sedang ia alami. Karena ini bersangkutan dengann guru maka pastinya persepsi guru terhadap lingkungan di sekitar sekolah.

2. Buku Ajar Guru

Buku ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Secara spesifik buku ajar guru merupakan panduan atau pegangan guru dalam melakukan dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

3. Tematik

Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran yang berkesinambungan. Sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa terutama dalam kehidupann sehari-hari.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berbagai sikap yang mampu menuntun peserta didik mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang ada sekarang ini. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

membahas data yang disajikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan

BAB V : PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang ditambahkan dengan teori yang kompeten dan berhubungan.

BAB VI : PENUTUP

Membahas kesimpulan dan saran yang bisa diambil dari keseluruhan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate* yaitu mengasuh, mendidik. *Education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya pada lingkungan sosial) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal².

Para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai dari berbagai sudut pandang. Diantara pengertian pendidikan para ahli antara lain sebagai berikut.

- a. Rechey dalam bukunya, "*planing for teaching, an introduction*", menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah

² *Ibid*

masyarakat. Jadi, proses pendidikan jauh lebih luas dari proses yang berlangsung disekolah. Pendidikan merupakan suatu aktivitas penting yang berfungsi untuk menginformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangatlah erat sehingga pendidikan masyarakat yang kompleks dan modern. Meskipun demikian proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah.³

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, mesra, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.⁴

Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling

³Muhammad noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila*.(Usaha Nasional, 1986) hlm 4

⁴ Basri, Yuswar Zainul. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007) hlm 34

berkaitan dengan satu dan lainnya. Sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi⁵

Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam masyarakat (Omar Muhammad, 2004:30).⁶

Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berarti mengajarkan segala hal bermanfaat sebagai kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman atau kelembutan hati.
- 2) Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama serta visi dan misi lembaga pendidikan.
- 3) Pendidikan dapat berjalan, baik secara formal maupun informal.

2. Batas – Batas Kemampuan Pendidikan

Adapun faktor – faktor yang membatasi kemampuan pendidikan ialah:

- a. Faktor anak didik : anak didik adalah pihak yang dibantu. Pada dasarnya dalam diri anak tersebut sudah terdapat potensi-potensi yang kemungkinan

⁵ Tedi priatma. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hlm 27

⁶ Omar Mohammad Al-Toumy, Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyah Al Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang.1999) hlm 30

dapat dikembangkan yang mana dalam pengembangannya membutuhkan bantuan pihak lain.

- b. Faktor si pendidik : pendidik merupakan pihak yang memberi bantuan kepada anak didik. Dalam hal ini pendidik memberi bantuan guna mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam diri anak didik. Para pendidik tentunya mempunyai cara-cara tersendiri guna memberikan bantuan anak dan cara tersebut belum tentu sesuai dengan anak, inilah yang menjadi penentu pada akhirnya dalam keberhasilan pendidikan.
- c. Faktor lingkungan : lingkungan disini dapat berupa benda-benda, orang-orang dan lain sebagainya yang ada disekitar anak didik. Suatu hal disekitar anak dapat memberi pengaruh langsung terhadap pembentukan dan perkembangan anak.

3. Macam-Macam Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Umum : untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Sedangkan menurut Kihajar Dewantara, tujuan akhir pendidikan ialah agar anak sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial), dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- b. Tujuan Khusus : tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan.
- c. Tujuan Tak Lengkap : tujuan dari masing – masing aspek pendidikan.

- d. Tujuan insidental : adalah tujuan yang timbul secara kebetulan. Secara mendadak, misal tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah.
- e. Tujuan Sementara : tujuan yang ingin kita capai dalam fase-fase tertentu dari pendidikan.
- f. Tujuan perantara: merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Misal mempelajari bahasa guna mempelajari literatur – literatur asing.

4. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).⁷

Seperti pendapat Robbins dalam Makhmuri Muchlas,⁸ persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya agar dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya.

Menurut Joseph A. Devito⁹ persepsi adalah proses dimanaseseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang

⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

⁸ Makmuri, Muchlas. *Perilaku organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2008) hlm 112

⁹ Joseph A Devito,. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: (KARISMA Publishing Group, 2011) hlm 80

lain saat orang lain mencapai kesadaran. Jalaluddin Rakhmat¹⁰ mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan David Krech yang dikutip dari Miftah Thoha,¹¹ mengemukakan bahwa:

The cognitive map of the individual is not, then, a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degree a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his view of reality.

(Peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai obyek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya. Setiap pemahaman (perceiver) adalah pada tingkat tertentu bukanlah seniman yang representatif, karena lukisan gambar tentang kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya).

Secara ringkas pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007) hlm 51

¹¹ Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Rajawali Pers, Jakarta, 2011) hlm 142

penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima.

5. Proses Persepsi

Menurut Joseph A. Devito¹² persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas. Apayang terjadi di luar sana dapat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Proses persepsi dibagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat continue (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain. Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

- a. Terjadinya stimulasi alat indra (sensory stimulation). Pada tahap pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidakselalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.
- b. Stimulasi terhadap alat indra diatur. Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (proximity) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain

¹² Joseph A Devito,. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: (KARISMA Publishing Group, 2011) hlm 80-82

dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (closure). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.

- c. Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi. Langkah ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu harus digabung. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita.

Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Hendaknya jelas dari daftar pengaruh tersebut bahwa ada banyak peluang bagi penafsiran. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama darisatu waktu ke waktu. Perbedaan individual ini jangan sampai membutuhkan kita akan validitas beberapa generalisasi tentang persepsi. Walaupun generalisasi ini belum tentu berlaku bagi seseorang tertentu, namun hal tersebut berlaku untuk sebagian besar orang.



Gambar 2.1 Simulasi Alat Indra

6. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹³ Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahanajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakanoleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun

¹³ Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. (Padang: Akademia Permata. 2013) hlm 1

secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepadasiswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

1. Handout

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.¹⁴ Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

2. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku

¹⁴ Ibid hlm 79

disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- 2) Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- 4) Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akandiajarkan.
- 5) Modul yaitu merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.
- 6) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

7) Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.

8) Buku Teks

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran

Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact

disc dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CIA (Computer Assisted Instruction), compact disc (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials) (Lestari, 2013: 6)¹⁵

b. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi. Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar

¹⁵ Ibid hlm 6

dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.¹⁶

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
2. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
3. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 - a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
 - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pesertadidik dalam memperoleh informasi.
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakan materi, informasi tentang peran orang-orang yang

¹⁶ Ibid hlm 25-26

terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

- 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Analisis Buku Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widododan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Bahan ajar sendiri mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan di negara kita, karena bahan ajar sendiri fungsinya merupakan bahan informasi yang di butuhkan siswa dan guru. Berikut analisis buku ajar menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia.

Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan, baik berupa Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran, merupakan sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang diinformasikan melalui Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran sangat penting. Oleh karena itu

penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran harus memuat unsur-unsur kulit buku, yakni kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. Selain itu, buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran juga harus memuat bagian-bagian buku, yang meliputi bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir buku.

Kulit Buku

1. Kulit Depan

Unsur-unsur kulit depan buku terdiri atas tulisan “telah dinilai dan ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (yang dituliskan dalam kotak), judul buku, subjudul buku (bila ada), dan peruntukan buku.

- a. Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.
- b. Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks

pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok daripada judul buku.

- c. Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.
- d. Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.
- e. Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.

2. Kulit Belakang

Kulit belakang buku memuat beberapa hal berikut:

- a. Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.
- b. Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- c. ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional.
- d. Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.
- e. Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran. Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku.

3. Punggung Buku

Pada buku yang penjidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style).

Bagian Awal

Judul Semu/Perancis berada di halaman ganjil (recto), bila diperlukan. Isinya hanya judul buku saja.

1. Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.
2. Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara berurutan.
 - a. Keterangan hak cipta.

- b. KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
3. Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id”.
4. Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku.
5. Halaman Daftar Isi (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku (Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap.
6. Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi

gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan.

7. Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.
8. Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.

Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Aspek Materi

1. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
2. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
3. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
4. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
5. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai berbagai perbedaan.

Aspek Kebahasaan

1. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.
3. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
4. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

Aspek Penyajian Materi

1. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
3. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
4. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
5. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
6. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

Aspek Kegrafikaan

1. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.

2. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).
3. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
4. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
5. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Bagian Akhir

Bagian akhir buku terdiri atas informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran. Penomoran bagian ini menyambung dengan penomoran halaman bagian isi, yakni menggunakan angka arab.

7. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum muncul pertama kali dalam kamus Webster pada tahun 1856, dan kala itu digunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai start hingga garis finish. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul lagi dalam kamus tersebut dan digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang wajib ditempuh untuk mencapai kelulusan atau memperoleh ijazah.

a. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka akan dididik, dan apa isi pendidikannya. Orang tua umumnya memiliki harapan tertentu pada anaknya, mudah-mudahan ia menjadi orang soleh, sehat, pandai, dan sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas. juga mereka tidak tahu apa yang harus di berikan dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.

Interaksi pendidikan antara orangtua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orangtua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerjasama dengan anak-anaknya. Pada saat demikian banyak perilaku dan perlakuan spontan yang di berikan kepada anak, sehingga mungkin terjadi kesalahan-kesalahan mendidik besar sekali. orang tua menjadi pendidik juga tanpa dipersiapkan secara formal. Mereka menjadi pendidiki karena statusnya sebagai ayah atau ibu, meskipun mungkin saja sebenarnya mereka belum siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Karena

sifat-sifat yang tidak formal, tidak memiliki rancangan yang konkret dan adakalanya juga tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan informal. Pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum formal dan tertulis.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi guru, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat. Di sekolah guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal, yang bersifat tertulis. Guru-guru melaksanakan tugas mendidik secara formal, karena itu pendidikan yang berlangsung di sekolah sering disebut pendidikan formal.

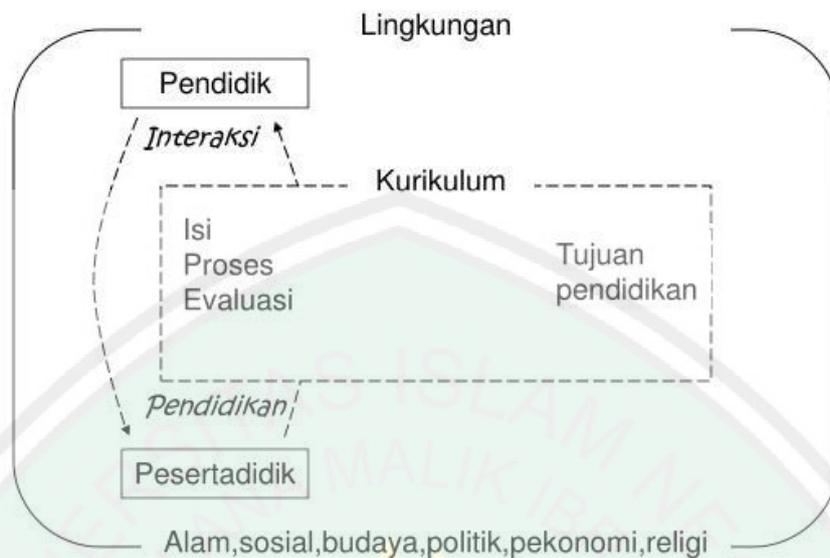
Dalam lingkungan masyarakatpun terjadi berbagai bentuk interaksi pendidikan, dari yang sangat formal yang mirip dengan pendidikan di sekolah dalam bentuk kursus-kursus, sampai dengan yang kurang formal

seperti ceramah, sarasehan, pergaulan kerja. Gurunya juga bervariasi dari yang memiliki latar belakang pendidikan khusus sebagai guru, sampai dengan yang melaksanakan tugas sebagai pendidik karena pengalaman. Kurikulumnya juga bervariasi, dari yang memiliki kurikulum formal dan tertulis sampai dengan rencana pelajaran yang ada di pikiran penceramah atau moderator sarasehan, atau gagasan keteladanan yang ada pada pemimpin. Interaksi pendidikan yang berlangsung di masyarakat, yang memiliki rancangan dan dilaksanakan secara formal sebenarnya dapat dimasukkan dalam kategori pendidikan formal. Interaksi yang rancangan dan pelaksanaannya kurang formal dapat kita sebut sebagai pendidikan kurang formal (*less formal*). Karena adanya variasi itu, para ahli pendidikan masyarakat lebih senang menggunakan istilah pendidikan luar sekolah bagi interaksi pendidikan yang berlangsung di masyarakat ini.

Dari hal yang diuraikan itu, dapat ditarik beberapa kesimpulan berkenaan dengan pendidikan formal. *Pertama*, pendidikan formal memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan permainan tertentu pula.

Pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, pendidikan formal disekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembagian segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam.

Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran, ataupun mengembangkan kemampuan –kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu pula. Keempat hal tersebut, yaitu tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian merupakan komponen-komponen utama kurikulum. Dengan berpedoman pada kurikulum interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu, yang mencakup antara lain lingkungan fisik, alam, sosial budaya, ekonomi, politik, dan religi. Pertautan antara satu komponen dan komponen pendidikan lainnya dapat dilihat pada bagan berikut.



(Gambar 2.2 komponen-komponen pendidikan)

Kurikulum mempunyai kedudukan dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson (1967:130) kurikulum *“prescribes (or at least anticipates) the result of instruction”*. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Disamping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

b. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai *“a racecourse of subject matters to be mastered”*. Banyak orang tua bahkan juga guru-guru, kalau ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata-mata pelajaran, lebih khusus mungkin kurikulum diartikan hanya sebagai isi pelajaran.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Menurut Beauchamp¹⁷ *“A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in a school”*. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana itu tidak masuk pengajaran. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.

¹⁷ Beauchamp, George A. *Curriculum Theory*, (Wilmette Illinois: The Kaggs Press. 1975)
hlm 6

Bidang cakupan teori atau bidang studi kurikulum meliputi konsep kurikulum, penentuan kurikulum, pengembangan kurikulum, desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Selain sebagai bidang studi menurut beauchamp, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kurikulum sebagai sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.

8. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berbagai sikap yang mampu menuntun peserta didik mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang ada sekarang ini. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan suatu bentuk fungsi pendidikan, maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, komponen ini sangat saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pendidik, peserta didik dan bahan ajar. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas

dan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar.

a. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum (2013: 6-7), Kurikulum 2013 dirancang dengankarakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual, dan sosial, rasaingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual danpsikomotorik.
- 2) Peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat danmemanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar sebab sekolahmerupakan bagian dari masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sertamenerapkannya di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan sikap,pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang kemudiandijabarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

- 6) Kompetensi inti kelas menjadi elemen (organizing elements) kompetensidasar dan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

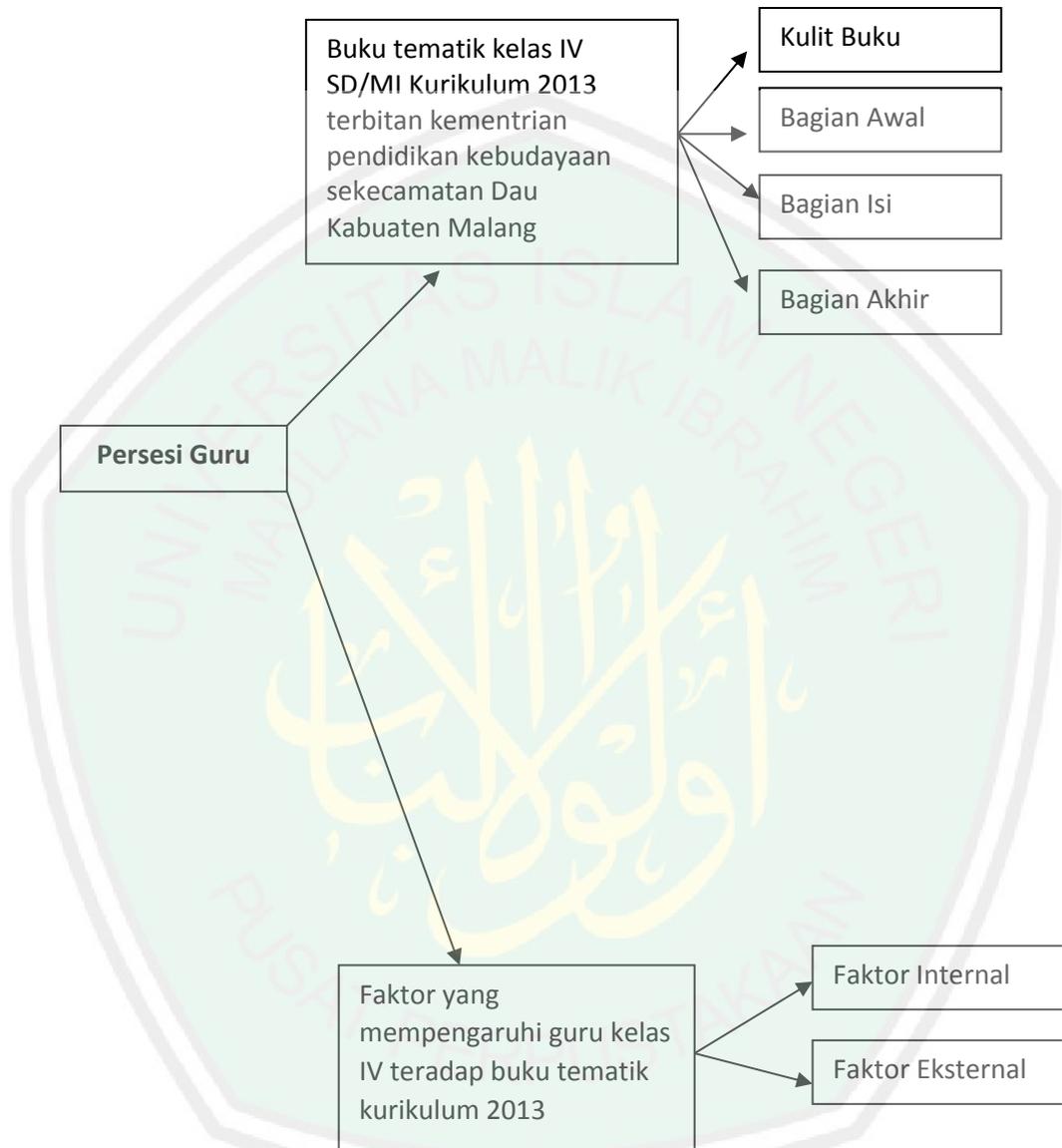
b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan diadakannya perubahan kurikulum adalah untuk “Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Mulyasa, 2013: 65).¹⁸

Permendikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum (2013: 7) menyebutkan bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

¹⁸ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hlm 65

B. Kerangka Berfikir



(Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan se- kecamatan Dau malang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Tujuan Penelitian dengan menggunakan deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.¹⁹ Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan sekecamatan malang. Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara detail, rinci terhadap suatu fenomena tertentu. Menurut nasir ,metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang.

¹⁹ Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2011) hlm 145

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kehadiran peneliti sangat penting adanya untuk mendapatkan data-data dan penemuan yang ada dilapangan, terutama terkait dengan persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Karena dengan terjun kelapangan akan lebih maksimal seorang penelliti dalam memperoleh data yang di inginkan dari informan.

C. Lokasi Penelitian

Kecamatan Dau merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa, 36 dusun, 78 RW dan 336 RT. Ke-10 desa di kecamatan ini adalah Gadingkulon, Kalisongo, Karangwidoro, Kucur, Landungsari, Mulyoagung, Petungsewu, Selorejo, Sumbersekar, dan Tegalweru.

Secara administratif, Kecamatan Dau dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Dau berbatasan langsung dengan Kota Batu dan Kecamatan Karangploso. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Di sebelah selatan, Kecamatan Dau berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Lalu, di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kawi dan Kota Batu.

Kecamatan ini memiliki banyak fasilitas keagamaan yang terdiri dari 63 masjid, 158 langgar, 9 gereja Kristen, 1 gereja Katholik, dan 1 pura. Sementara itu, terdapat sarana kesehatan berupa 3 puskesmas, 8 polindes, 61 posyandu, 29 dokter praktik, 10 bidan praktik, 8 apotek. Sedangkan sarana pendidikannya ada 31 TK, 23 SD, 8 SMP, 3 SMA, 1 SMK, dan 3 Perguruan Tinggi

D. Data dan Sumber Data

Peristiwa, yaitu data yang diperoleh langsung dari kejadian atau berdasarkan laporan sumbernya atau responden dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini diperoleh dengan wawancara yang digunakan untuk menambah dan menjelaskan permasalahan. Data peristiwa juga diperoleh dari hasil observasi terhadap gejala atau proses yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Data Peristiwa tersebut diperoleh dari:

Guru kelas IV di masing-masing SD yang ada di Dau

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah di Dau

No.	Sekolah
1	SD NEGERI GADINGKULON 01
2	SD NEGERI GADINGKULON 02
3	SD NEGERI GADINGKULON 03
4	SD NEGERI KALISONGO 01
5	SD NEGERI KALISONGO 02
6	SD NEGERI KALISONGO 03
7	SD NEGERI KARANGWIDORO 01
8	SD NEGERI KARANGWIDORO 02
9	SD NEGERI KUCUR 01
10	SD NEGERI KUCUR 02
11	SD NEGERI KUCUR 03
12	SD NEGERI LANDUNGSARI 01
13	SD NEGERI LANDUNGSARI 02
14	SD NEGERI MULYOAGUNG 01
15	SD NEGERI MULYOAGUNG 02
16	SD NEGERI PETUNGSEWU 01
17	SD NEGERI PETUNGSEWU 02
18	SD NEGERI SELOREJO 01
19	SD NEGERI SELOREJO 02
20	SD NEGERI SUMBERSEKAR 01
21	SD NEGERI SUMBERSEKAR 02

2. Informan, merupakan data yang akan melengkapi data-data yang diperoleh dari data peristiwa diantaranya berupa hasil wawancara dari beberapa orang yang dianggap dapat membantu pemberian data, Selain itu data yang diambil bisa berasal dari internet, surat kabar dan jurnal-jurnal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mencari data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.²⁰

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam membahas masalah penelitian, yaitu:

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan cara menyaksikan dan mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek yang diteliti
2. Pedoman wawancara atau interview guide, digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan wawancara agar wawancara yang dilakukan peneliti tetap terarah dan tetap menjaga relevansi terhadap masalah dalam penelitian.

²⁰ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007) hlm 135

3. Angket, Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tak langsung (Sugiyono, 2011:142).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan *skala Guttman* dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk mengetahui persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Malang. Terdapat dua alternative jawaban yaitu “YA” yang berarti jika pernyataan sesuai dengan yang responden alami dan rasakan, dan “TIDAK” yang berarti jika pernyataan tidak sesuai dengan yang responden alami dan rasakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti disini menggunakan jenis observasi *participant observation* atau peneliti terlibat langsung dengan kegiatan observasi. Dengan begitu maka diperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, dimana teknik ini digunakan oleh peneliti bila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pokok permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah metode dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, ataupun media elektronik lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data berupa data angket guru, data guru sekecamatan Dau, Malang dan gambar / foto ketika pengumpulan data berlangsung.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.

Analisa dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen. Alur kegiatan analisa kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah pengelolaan data, sehingga akan memberikan perubahan wujud dari bentuk laporan- laporan sampai data tersebut siap disajikan.

2. Penyajian Data (*Data Collection*)

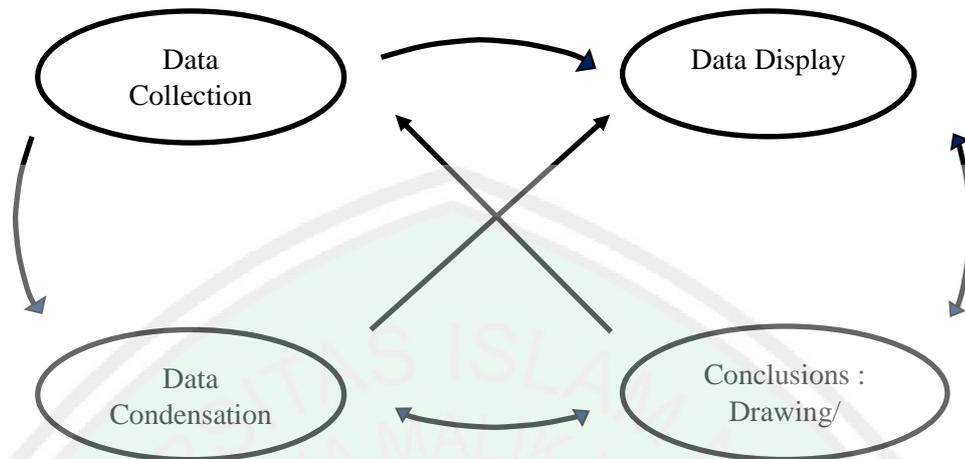
Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, sehingga disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan, penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi penelitian melihat gambaran secara keseluruhan atau biasa dikatakan menyederhanakan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yaitu peneliti berusaha menggambarkan dari data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Verifikasi merupakan suatu rangkaian saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dari data yang telah diolah kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan analisa dan uraian diatas dalam penyajian data, masalah reduksi, penyajian dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis. Sehingga dalam penulisan skripsi dapat lebih terarah, dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan salah satu bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini mempunyai tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu tahap awal dalam penelitian untuk memperoleh data. Pada tahap persiapan ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang peneliti dalam memperoleh data. Kegiatan tersebut antara lain :

- a. Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan pihak sekolah (mitra).
- b. Mengadakan observasi lapangan. Peneliti melakukan observasi ke SDN se- kecamatan Dau.
- c. Menyusun instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah tahap dimana peneliti melaksanakan penelitiannya untuk mencari data. Kegiatan tersebut antara lain :

- a. Mengadakan observasi pada guru kelas 4 SD saat pembelajaran tematik.
- b. Melakukan wawancara kepada guru kelas 4 SD tentang buku ajar guru tematik.
- c. Melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, gunanya untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran.

3. Tahap penyusunan Penelitian

Pada tahapan ini adalah tahap untuk mengolah data yang telah didapatkan pada kegiatan pelaksanaan penelitian.

- a. Mengolah data yang telah didapatkan saat pelaksanaan penelitian.
- b. Menarik kesimpulan dari data penelitian yang telah didapatkan.
- c. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Dau merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa, 36 dusun, 78 RW dan 336 RT. Ke-10 desa di kecamatan ini adalah Gadingkulon, Kalisongo, Karangwidoro, Kucur, Landungsari, Mulyoagung, Petungsewu, Selorejo, Sumbersekar, dan Tegalweru. Secara administratif, Kecamatan Dau dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Dau berbatasan langsung dengan Kota Batu dan Kecamatan Karangploso. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Di sebelah selatan, Kecamatan Dau berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Lalu, di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kawi dan Kota Batu. Dau dipimpin oleh seorang Camat. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Camat Dau dibantu oleh beberapa staf. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kecamatan Dau yang beralamatkan di Jl. Raya Mulyoagung No. 200 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi nomor telepon kantor 0341-462764, mengirimkan email ke dau@malangkab.go.id, atau melihat laman resminya di <http://dau.malangkab.go.id/>.

Sesuai dengan laman resminya, Kecamatan Dau memiliki luas wilayah 41,96 km². Secara umum topografi kecamatan ini merupakan perbukitan dan dataran tinggi. Kecamatan ini berpenduduk sekitar 58.717 jiwa, dengan 29.699 laki-laki dan 29.018 perempuan. Kecamatan ini memiliki banyak fasilitas keagamaan yang terdiri dari 63 masjid, 158 langgar, 9 gereja Kristen, 1 gereja Katholik, dan 1 pura. Sementara itu, terdapat sarana kesehatan berupa 3 puskesmas, 8 polindes, 61 posyandu, 29 dokter praktik, 10 bidan praktik, 8 apotek. Sedangkan sarana pendidikannya ada 31 TK, 22 SD, 8 SMP, 3 SMA, 1 SMK, dan 3 Perguruan Tinggi.

Sebagai tetangga Kota Wisata Batu, Kecamatan Dau pun memiliki beberapa objek wisata yang tak kalah serunya. Mulai dari Wisata Agro Petik Jeruk, Lembah Dieng, Taman Rekreasi Sengkaling, Coban Parangtejo, Museum Zoologi, PWEC (Petungsewu Wildlife Ecosystem Conservation), dan Bedengan.

B. Paparan Data

1. Persepsi Guru terhadap Buku Tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sekecamatan Dau Kabupaten Malang.

Buku tematik kurikulum 2013 yang sudah di ujicoba sejak tahun 2013, dan di tahun ini sudah merata ke seluruh SD dan MI baik kabupaten ataupun Kota Malang. Peneliti telah meneliti ke seluruh SD/MI yang ada di kecamatan

Dau Kabupaten Malang, khusus untuk guru kelas IV yang sudah menerapkan kurikulum 2013 kepada siswanya. Buku tematik tersebut terdiri dari beberapa bagian dan sudah diteliti dengan angket dan wawancara keada guru kelas IV yang ada di Dau, berikut paparan datanya.

a. Kulit Buku

Kulit Depan Unsur-unsur kulit depan buku terdiri atas tulisan “telah dinilai dan ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (yang dituliskan dalam kotak), judul buku, subjudul buku (bila ada), dan peruntukan buku.

1. Kulit Depan
2. Kulit belakang
3. Punggung buku

(Tabel 4.1 : Angket Persepsi Guru Bagian Kulit Buku)

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	a. Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.	22	0
	b. Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok daripada judul buku.	22	0
	c. Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan	22	0

	buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.		
	d. Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.	20	2
	e. Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.	22	0
2.	a. Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.	19	3
	Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	20	2
	ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional.	22	0
	Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.	22	0
	e. Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran. Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku.	21	1
3	Pada buku yang penjilidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style).	22	0

1) Kulit Depan

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	a. Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.	22	0

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa, dari kulit buku yang terdiri dari Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh. Kedua puluh dua SD di Dau semuanya menyatakan “ya”

	b. Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok daripada judul buku.	22	0
--	--	----	---

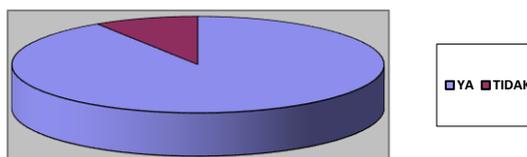
Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok

daripada judul buku. Juga Kedua puluh dua SD di Dau semuanya menyatakan “ya”.

c. Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.	22	0
--	----	---

Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi. Kedua puluh dua SD di Dau semuanya menyatakan “ya”

d. Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.	20	2
---	----	---



Gambar 4.1 : diagram indikator 1d

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 20 sekolah yang menjawab “ya” dan 2 sekolah yang menjawab “tidak”

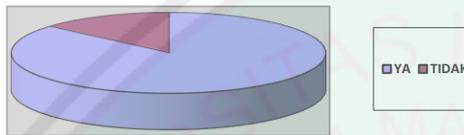
Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak. Kedua puluh dua SD di Dau semuanya menyatakan “ya”

e. Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.	22	0
---	----	---

Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku. Kedua puluh dua SD di Dau semuanya menyatakan “ya”

2) Kulit Belakang

2.	a. Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.	19	3
----	--	----	---

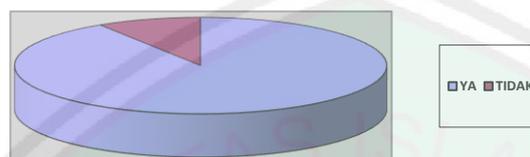


Gambar 4.2 : diagram indikator 2a

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 19 sekolah yang menjawab “ya” dan 3 sekolah yang menjawab “tidak”

Tentang kulit belakang buku yang berisi , Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut. dari 22 SD di Dau, ada 3 yang menyatakan bahwa “tidak” dengan alasan di bagian balakang buku memang tidak terperinci dan tidak jelas tentang engenal isi buku, 3 SD tersebut diantaranya adalah SDN Kalisongo 2, SDN Krang Widro 2, SDN Landungsari 1.

Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	20	2
---	----	---



Gambar 4.3 : Diagram Indikator 2b.

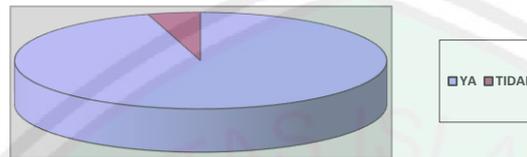
Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 20 sekolah yang menjawab “ya” dan 2 sekolah yang menjawab “tidak” .

Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada 2 SD yang menyatakan bahwa penjelasan tersebut juga kurang terinci yaitu SDN Kalisongo 2 dan SDN Gadingkulon 1.

ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional.	22	0
--	----	---

ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional dan Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas. Semua SD di Dau menjawab “ya”

e. Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran. Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku.	21	1
---	----	---



Gambar 4.4 : Diagram Indikator 2e

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 21 sekolah yang menjawab “ya” dan 1 sekolah yang menjawab “tidak”.

Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran. Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku. Hanya ada 1 SD yakni SDN Gadingkulon 3 yang menjawab “ tidak” dengan alasan bahwa buku tersebut di berikan oleh pemerintah, sehingga tidak mengerti tentang harganya

3) Punggung Buku

3	Pada buku yang penjidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style).	22	0
---	--	----	---

Di Punggung buku , ada buku yang penjidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style). Semua SD yang ada di Dau menjawab “ya”.

b. Bagian Awal

(Tabel 4.2 : Angket Persepsi Guru Bagian Awal)

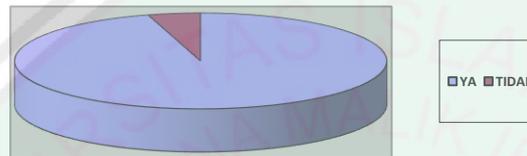
NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.	21	1	Tdk ada nama penerbit, penulis dan logo penerbit
2	Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara berurutan. a. Keterangan hak cipta. b. KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. c. Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id ”.	21	1 (krngwid oro 2)	Tdk ada keterangan kanal
3	Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan	22	0	

	waktu serta nama penulis buku.			
4	Halaman Daftar Isi (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku (Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap.	22	0	
5	Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan.	7	15	
6	Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.	1(ldsari 2)	21	Tidak ada daftar gambarnya, hanya daftar isi saja yang ada
7	Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak	22	0	

<p>dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.</p>			
--	--	--	--



1	Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.	21	1	Tdk ada nama penerbit, penulis dan logo penerbit
---	--	----	---	--

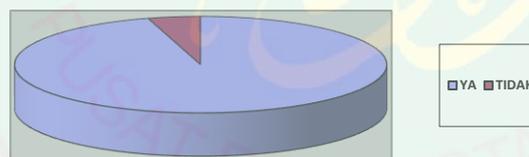


Gambar 4.5 : Diagram Indikator 1a

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 21 sekolah yang menjawab “ya” dan 1 sekolah yang menjawab “tidak”.

Dalam tabel di atas yang terdiri dari Judul Semu/Perancis berada di halaman ganjil (recto), bila diperlukan. Isinya hanya judul buku saja. Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.

2	<p>Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara berurutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterangan hak cipta. KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id”. 	21	1 (krng wido ro 2)	Tdk ada keterangan kanal
---	--	----	--------------------	--------------------------



Gambar 4.6 : Diagram Indikator 2

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 21 sekolah yang menjawab “ya” dan 1 sekolah yang menjawab “tidak” .

Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara

berurutan. Keterangan hak cipta, KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia., serta Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id”. Dari 22 SD di Dau, hanya ada 1 SD yaitu SDN Karangwidoro 2 yang menyatakan “tidak” dengan alasan memang tidak dijelaskan dengan rinci dan detail tentang siapa penerbit dan penyusunnya.

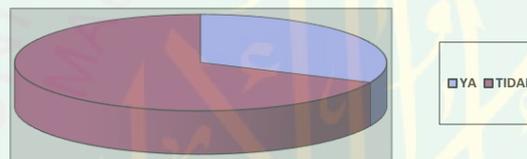
3	Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku.	22	0	
---	--	----	---	--

Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku dan Halaman Daftar Isi (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran,

halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku (Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap serta Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. 22 SD di Dau sepakat menjawab “ya”



5	Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan.	7	15	
---	--	---	----	--

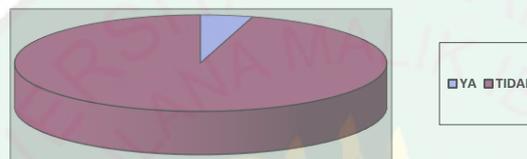


Gambar 4.7 : Diagram Indikator 5

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 7 sekolah yang menjawab “ya” dan 15 sekolah yag menjawab “tidak” .

Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan. Hanya 7 SD saja yang menjawab “ya” bahwa buku dengan kurikuum 2013 memiliki daftar gambar.

6	Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.	1(1dgsari 2)	21	Tidak ada daftar gambarnya , hanya daftar isi saja yang ada
---	---	---------------	----	---



Gambar 4.8 : Diagram Indikator 6

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 1 sekolah yang menjawab “ya” dan 21 sekolah yang menjawab “tidak” .

Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan. Malah hanya 1 SD yang menjawab “ya”.

Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.	22	0	
--	----	---	--

Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.

c. Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut., aspek materi, aspek kebahasaan dan aspek penyajian materi semua SD menjawab “ya”, namun hanya aspek kegrafikaan yang ada 2 SD yang menjawab “tidak” dengan alasan bawa siswa SD merasa keberatan dengan ukuran buku dan keterangan tentang penulis buku juga tidak disampaikan dengan detail dan lengkap.

Aspek Materi

(Tabel 4.3 : Angket Persepsi Guru Bagian isi Aspek Materi)

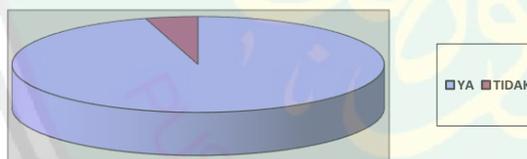
NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.	22	0
2	Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.	22	0
3	Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.	22	0
4	Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.	22	0
5	Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai berbagai perbedaan.	22	0

Aspek Kebahasaan

(Tabel 4.4 : Angket Persepsi Guru Bagian Isi Aspek Kebahasaan)

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat	22	0	

	perkembangan usia.			
2	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.	21	1 (ldgsari 1)	Agak rumit
3	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.	22	0	
4	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.	22	0	



Gambar 4.9 : Diagram Indikator 2

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 21 sekolah yang menjawab “ya” dan 1 sekolah yang menjawab “tidak”.

Aspek Penyajian Materi

(Tabel 4.5 : Angket Persepsi Guru Bagian isi Aspek Penyajian Materi)

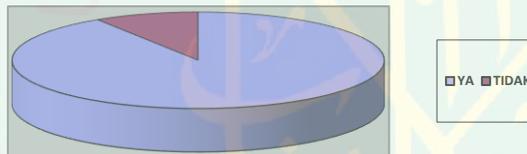
NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah)	20	2 (kalisogo 2, ldgsari)	Materi kurang menyeluru

	dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.		1)	h,
2	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.	22	0	
3	Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.	22	0	
4	Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.	22	0	
5	Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.	22	0	
6	Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.	22	0	

Aspek Kegrafikaan

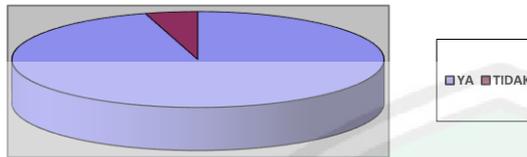
(Tabel 4.6 : Angket Persepsi Guru Bagian isi Aspek Kegrafikan)

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.	20	2 (kalisongo2)
2	Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).	21	1 (gadigkulon 1)
3	Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.	22	0
4	Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.	22	0
5	Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.	22	0



Gambar 4.10 : Diagram Indikator 1

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 20 sekolah yang menjawab “ya” dan 2 sekolah yag menjawab “tidak” .



Gambar 4.11 : Diagram Indikator 2

Total jumlah 22 sekolah yang di teliti, ada 21 sekolah yang menjawab “ya” dan 1 sekolah yang menjawab “tidak” .

Guru yang memberikan keterangan terkait ketidak setujuan dengan isi buku tematik terbitan kemendikbud diantaranya menyampaikan bahwa,

“buku tematik K-13 secara keseluruhan menurut saya materinya kurang dalam dibandingkan waktu dulu masih kurikulum KTSP, memang di dalam buku K-13 ini kreatifitas siswa betul-betul meningkat karena banyak sekali kegiatan seperti portopolio dan sebagainya. Namun jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, K-13 ini materinya terpecah-pecah seperti IPA dan IPS di digabungkan dalam satu tema menurut saya kurang dalam. Dan juga kebetulan di SD ini masih tahun pertama menerapkan K-13 jadinya para siswa khususnya kelas 4 ini masih meraba raba masih belajar juga untuk menyesuaikan pembelajarannya”

d. Bagian Akhir

(Tabel 4.7 : Angket Persepsi Guru Bagian Akhir)

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Bagian akhir buku terdiri atas informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran. Penomoran bagian ini menyambung dengan penomoran halaman bagian isi, yakni menggunakan angka arab.	22	0

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku tematik adalah:

1) Guru yang bersangkutan

Guru kelas IV di SDN Tegalweru I menyatakan bahwa,

“masih belum menguasai karena di dalam pelajarannya masih ada pengulangan pengulangan, lain dengan pelajaran di kurikulum 2013 yang secara rinci dan materinya banyak. Kendala lain juga pada penilaian, untuk guru yang sudah tua penilaiannya terlalu rumit dan perlu meraba raba untuk menguasai penilaiannya.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan oleh Guru di SDN Kucur 1 bahwa,

” saya mengalami kesulitan di perangkat pembelajaran seperti pada silabus, rpp, karena kami hanya di beri buku paket nya saja. Patokan nya belum ada karena masih berubah ubah terus dan masih ada revisi dari kemendikbud.”

Pernyataan dari guru di SD Karangwidoro 2 bahwa, dari pihak guru sendiri juga merasa kesulitan bila hanya ada buku tematik saja tanpa di dukung oleh buku penunjang yang lainnya.

’ kami sebagai guru hanya sebagai pelaku, sulit mengembangkannya dalam artian mengembangkan materi kami harus ikut apa yang ada pada buku tematik tersebut, mungkin hanya bisa mengembangkan kegiatan-kegiatannya saja. Menurut saya pribadi materinya kurang tuntas tidak seperti kurikulum sebelumnya yang memberikan materi yang banyak dan mendetail. Kalau di tematik materi materi terpilah hanya di ambil sebagian saja materinya kemudian di selaraskan dengan materi dari mata pelajaran lain. Jadi kami semua para guru mulai kelas 1 hingga kelas 6 masih

menggunakan buku KTSP sebagai penunjang untuk memberikan materi kepada siswa. Kalau hanya mengandalkan materi dari K-13 akan kurang penguasaan materinya atau untuk mencapai K.I 3 (Kompetensi Inti 3).”

Penjelasan berikutnya dari Guru di SD Kucur 3 bahwa guru tersebut sudah memahami tentang bahan ajar tematik kurikulum 2013.

“sebenarnya bukunya tidak jauh berbeda dengan buku di kurikulum sebelumnya hanya saja materinya lebih diperingkat sehingga guru harus lebih menguasai dalam menerangkan kepada siswa, jadi tidak se gamblang buku buku per mata pelajaran.”

Penyataan lainnya juga mendukung bahwa guru di sebagian SD Petungsewu sudah cukup memahami tentang bahan ajar tematik kurikulum 2013.

“ya belum karena masih berjalan 1 tahun ini menggunakan kurikulum 2013, kami juga sambil belajar selain itu bukunya juga telat baru lengkap ketika semester 2. Ketika buku belum lengkap kami menggunakan buku penunjang seperti LKS dan mengupayakan memberikan materi kepada siswa sesuai kurikulum 2013.”

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari pihak diluar sekolah, yang dimaksud adalah dari dinas pendidikan setempat atau dari pusatnya yang telah membuat atau menetapkan kurikulum 2013 yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan. Saat dilakukan wawancara kepada guru di beberapa sekolah di Dau didapatkan keterangan bahwa,

“iya, pada awalnya pelatihan hanya kepada guru kelas 1 dan 4 kemudian di tahun berikutnya pelatihan guru kelas 2 dan 5 dan di tahun ajaran 2018-2019 ini pemerintah memerintahkan untuk menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas dari kelas 1 hingga kelas 6.” (SDN sumbersekar 1)

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan guru kelas IV di SDN Kucur 2 , yang menyatakan bahwa,

“dari pemerintah masih satukali memberikan pelatihan kususnya kepada saya guru kelas 4 kemudian di tahun berikutnya bergantian guru kelas 5 yang diberikan pelatihan. Dan di tahun ini sudah semua kelas menggunakan kurikulum 2013.”

Faktor eksternal yang mempengaruhi juga diantaranya adalah walimurid atau orang tua siswa itu sendiri yang menemani siswa tersebut untuk belajar dirumah. Hal tersebut juga dijelaskan dari wawancara dengan guru SD Molyoagung 1 kelas IV diantaranya,

“ ya kalau kita sebagai guru mengerti dan bisa menerapkannya namun bagi siswa dan wali murid masih belum bisa, untuk membantu pekerjaan murid wali murid juga belum bisa memahami maksud dari pembelajaran kurikulum 2013, jadi saya juga jarang mengajar menggunakan buku tematik kurikulum 2013 dan lebih sering menggunakan buku penunjang untuk pembelajaran seperti buku “bupena”, karena sudah jelas materinya dan saya masih sering mengajar secara runtut atau per materi seperti pada pembelajaran kurikulum KTSP. Buku K-13 itu bagus untuk penalaran, praktikum. Dan kami juga kami memberikan pengarahannya kepada orangtua agar belajar memahami isi buku tersebut walaupun tidak menyeluruh, agar orangtua juga paham apa yang diajarkan oleh sekolah bila ada pekerjaan rumah. “

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Guru terhadap Buku Tematik kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Sekecamatan Dau Kabupaten Malang.

Mulai awal di diterapkan adanya perubahan kurikulum 2013, peraturan pemerintah turun para guru langsung bertindak dengan cara pelan-pelan sekarang para siswa sudah bisa mengikuti atau beradaptasi dengan kurikulum yang baru, demikian penjelasan dari guru kelas IV di SD Kalisongo 2 .Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

1. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
2. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :

1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pesertadidik dalam memperoleh informasi.
3. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

1. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakan materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
2. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penilaian Guru Tentang Buku Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar sendiri mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan di negara kita, karena bahan ajar sendiri fungsinya merupakan bahan informasi yang di butuhkan siswa dan guru. Berikut analisis buku ajar menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan indonesia.

Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan, baik berupa Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran, merupakan sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang diinformasikan melalui Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran sangat penting. Oleh karena itu penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran harus memuat unsur-unsur kulit buku, yakni kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. Selain itu, buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran juga harus memuat bagian-bagian buku, yang meliputi bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir buku.

a. Kulit Buku

- 1) Kulit Depan Unsur-unsur kulit depan buku terdiri atas tulisan “telah dinilai dan ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (yang dituliskan dalam kotak), judul buku, subjudul buku (bila ada), dan peruntukan buku.
 - a) Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum.

Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.

- b) Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok daripada judul buku.
- c) Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.
- d) Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.
- e) Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.

2) Kulit Belakang

Kulit belakang buku memuat beberapa hal berikut:

- a) Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.
 - b) Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c) ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional.
 - d) Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.
 - e) Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran.
- Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku.

3) Punggung Buku

Pada buku yang penjilidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style).

c. Bagian Awal

Judul Semu/Perancis berada di halaman ganjil (recto), bila diperlukan. Isinya hanya judul buku saja.

- 1) Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.
- 2) Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara berurutan.
 - a) Keterangan hak cipta.
 - b) KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 3) Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id”.
- 4) Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku.
- 5) Halaman Daftar Isi (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku

(Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap.

- 6) Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan.
- 7) Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.
- 8) Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.

d. Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Aspek Materi

- 1) Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
- 3) Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
- 4) Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
- 5) Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai berbagai perbedaan.

Aspek Kebahasaan

- 1) Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- 2) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.

- 3) Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- 4) Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

Aspek Penyajian Materi

- 1) Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
- 2) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
- 3) Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
- 4) Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 5) Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk

mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.

- 6) Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

Aspek Kegrafikaan

- 1) Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
- 2) Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).
- 3) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
- 4) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
- 5) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

e. Bagian Akhir

Bagian akhir buku terdiri atas informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran. Penomoran bagian ini menyambung dengan penomoran halaman bagian isi, yakni menggunakan angka arab.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

a. Faktor Internal

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tugas utama sebagai pengajar harus diikuti dengan berbagai kompetensi untuk mendukung dalam melaksanakan perannya menjadikan pendidikan yang maju. Selain itu perlu adanya dukungan dan motivasi agar berkembang dan mampu bersaing sesuai dengan perubahan jaman. Maka untuk meningkatkan, dan membentuk guru yang profesional perlu dilakukan upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Menurut Soedijarto (Kunandar, 2010 : 57) guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi

(1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; dan (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 13 ayat 1-2, peran guru terhadap kemampuan yang dimilikinya meliputi:

1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;

- 2) menyusun silabus pembelajaran;
- 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 4) melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 5) menyusun alat ukur /soal sesuai mata pelajaran;
- 6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya;
- 7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
- 8) melaksanakan pembelajaran /perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
- 9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
- 10) membimbing guru pemula dalam program induksi;
- 11) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- 12) melaksanakan pengembangan diri
- 13) melaksanakan publikasi ilmiah; dan
- 14) membuat karya inovatif.

Guna menunjang kemampuan dan peran para guru tersebut, maka perlu dilakukan upaya pengembangan guru. Pengembangan guru merupakan proses yang harus ditempuh oleh guru sehingga perlu koordinasi secara tepat. Saat ini terdapat banyak kecenderungan dalam pengembangan guru sesuai menurut Sudarwan Danim yaitu (1) berbasis

pada program pendidikan; (2) menyiapkan guru untuk menguji dan mengakses kemampuan praktis dirinya; (3) diorganisasikan dengan pendekatan kolegialitas; (4) berfokus pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu esensial di lingkungan sekolah; dan (5) membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada beberapa aspek tertentu dari kompetensinya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan guru sebagai tenaga pendidik memiliki banyak peranan yang harus dilakukan dan dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut yang akan membantu dalam melaksanakan tugasnya. Seiring dengan berbagai tantangan dan tuntutan peran maka perlu adanya pengembangan terhadap guru. Guru harus selalu diberi dukungan dan motivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya yakni dari dinas pendidikan sendiri dan wali murid yang menemani putra putrinya untuk belajar di rumah juga wajib mengetahui tentang buku tematik kurikulum 2013, juga harus bisa memahaminya. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Semua konsep, prinsip, metode dan kemampuan guru dalam menguasai kurikulum baru diwujudkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga peran guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan implementasi kurikulum. Menurut Mars "Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari

rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orangtua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.”Diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk membantu tercapainya implementasi Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Dokumen Kurikulum 2013 adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota dengan pembagian peran (1) Pemerintah mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum; (2) Pemerintah melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional; (3) Pemerintah Propinsi bertanggungjawab melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; dan (4) Pemerintah Kabupaten /Kota bertanggungjawab memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Strategi implementasi kurikulum sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Dokumen Kurikulum 2013 terdiri atas (1) Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan secara bertahap setiap tahun; (2) Pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru; (4) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru); dan (5) Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya mengatasinya.

Berdasarkan panduan di atas, maka sebelum sekolah menerapkan Kurikulum 2013, semua stakeholder sekolah harus mengikuti dan mendapatkan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum baru. Menurut Soetrisno, dkk sebaiknya: (1) peserta workshop diutus oleh suatu lembaga baik dari lembaga swasta, pemerintahan atau kemasyarakatan; (2) peserta diutus dalam bentuk tim; (3) jumlah peserta setiap angkatan dibatasi, hal ini agar lebih mudah dalam pengembangan sikap peserta; (4) peserta tidak terlalu heterogen, maksudnya tidak terlalu berbeda dalam profesi, pendidikan, pengalaman dan umur; dan (5) peserta disiapkan sebelum mengikuti latihan berupa penjelasan terhadap workshop yang akan diselenggarakan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh Pemerintah sebagai penanggungjawab pelaksanaan kurikulum baru. Sesuai dalam Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan

Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 harus mendapatkan pelatihan dan pendampingan bagi:

- a. Kepala satuan pendidikan;
- b. Pendidik;
- c. Tenaga Kependidikan; dan
- d. Pengawas Satuan Pendidikan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan penyiapan

pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi stakeholder pendidikan yang akan melaksanakan kegiatan di sekolah. Implementasi kurikulum baru akan dapat berhasil dengan baik jika terdapat komitmen dari semua pihak yang terlibat. Menurut Sugiyono tujuan utama latihan bagi pegawai adalah (1) memperoleh dan meningkatkan ketrampilan dalam suatu pekerjaan tertentu, sehingga pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan dengan lebih tepat dan cepat; (2) memperoleh dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan, sehingga lebih kreatif dan kritis dalam mengembangkan metode kerja; dan (3) memperoleh dan mengembangkan sikap kerja yang positif, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama, meningkatkan moral kerja dan bertanggungjawab. Sesuai gambaran tersebut, tujuan dari pelaksanaan workshop kurikulum 2013 sendiri adalah mampu mendukung terwujudnya guru SD yang kompeten dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada Kurikulum SD tahun 2013. Mars menyebutkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Guru sebagai pengajar menjadi penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum, namun pelaksanaan implementasi akan menjadi lebih mudah bila semua stakeholder saling mendukung dan menguatkan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut yang akan

mendasari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 di setiap daerah.

Sesuai petunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Dokumen Kurikulum 2013, penyelenggaraan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan strategi implementasi, yaitu: tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*master trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur yaitu dinas pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti nasional, pengawas, dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih *master teacher* yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan diselenggarakan bersifat missal dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA /SMK. Pelatihan kurikulum baru untuk berbagai pihak perlu dilakukan secara matang agar dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Hal ini karena pelatihan kurikulum merupakan langkah penting yang akan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Mulyasa menambahkan bahwa pelatihan /sosialisasi di tingkat sekolah bisa langsung dilakukan oleh kepala sekolah yang sudah mengenal dan memahami. Pelatihan juga sebaiknya mengundang komite sekolah dan orang tua siswa untuk mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang implementasi kurikulum. Setelah sosialisasi, kemudian

mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013.

Apabila hanya menggunakan buku terbitan kemendikbud masih kurang dan masih memerlukan buku penunjang, ya memang buku terbitan kemendikbud merupakan buku paket wajib akan tetapi untuk menyampaikan kepada siswa memerlukan buku penunjang yang lain seperti LKS, karena materi masih minim apabila menggunakan buku terbitan kemendikbud, seperti penjelasan guru di SD Gadingkulon 1.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis lebih dalam tentang persepsi guru SD kelas IV terhadap kurikulum 2013 yang di terapkan di semua SD di Kecamatan Dau kabupaten Malang, dapat disimpulkan:

1. kurikulum 2013 telah diterapkan dan dari tampilan buku yaitu kulit buku, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, dari 22 SD yang ada di kecamatan Dau, 80% menyatakan bahwa bagian dari buku tematik untuk kelas IV SD/MI kurikulum 2013 telah lengkap dan sesuai. Dan 20% yang menyatakan tidak sesuai, karena pada bagian awal sebagian kecil menyatakan bahwa tidak ada daftar tabel dan daftar gambar yang jelas dan terperinci, kemudian bagian isi, di sub kegrafikan merasa buku ini terlalu berat dan besar untuk ukuran siswa SD kelas IV.
2. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku tematik kelas IV kurikulum 2013 diantaranya guru itu sendiri dan kepala sekolah. Kemudian faktor eksternalnya adalah dari Dinas pendidikan yang mengeluarkan buku tematik tersebut dan juga dari walimurid .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. untuk Kementerian pendidikan dan kebudayaan agar memperhatikan saran dan masukan yang diberikan oleh guru yang menunjukkan kekurangan dari buku ajar kelas IV tersebut, agar nantinya buku tersebut menjadi sempurna dan mudah dipahami tidak hanya untuk Guru, tetapi juga untuk murid dan wali muridnya.
2. Untuk Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, agar memahami lebih detail dan mempelajari lebih dalam apa yang ada di dalam buku ajar tersebut agar penyampaian materi ke murid bisa jelas dan mudah di pahami terutama untuk siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia 1992)
- Muhammad noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila*. (Usaha Nasional, 1986)
- Basri, Yuswar Zainul. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007)
- Tedi priatma. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Omar Mohammad Al-Toumy, Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyah Al Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang.1999)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*
- Makmuri, Muchlas. *Perilaku organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2008)
- Joseph A Devito,. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: (KARISMA Publishing Group, 2011) hlm 80
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2007)
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Rajawali Pers. Jakarta, 2011)
- Joseph A Devito,. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: (KARISMA Publishing Group, 2011)
- Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. (Padang: Akademia Permata. 2013)
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory*, (Wilmette Illionis: The Kagg Press. 1975)
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2011)
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007)

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top and sides. In the center, there is a large, stylized yellow Arabic calligraphic symbol. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : MOCHAMMAD HUSAIN SOLAIMAN
NIM : 121 400 73
Judul : PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU ASAR TEMATIK KELAS IV
SD/MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAH PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN SEKECAMATAN DAN KABUPATEN MALANG
Dosen Pembimbing : HURLAELI FITRIYAH, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28 - Nov - 2017	Judul Rumusan Masalah	[Signature]
2.	09 - Mart - 2018	BAB I - BAB III	[Signature]
3.	24 - Mart - 2018	Revisi	[Signature]
4.	11 - Feb - 2019	Revisi	[Signature]
5.	12 - 03 - 2019	Revisi ujian proposal	[Signature]
6.	28 - 03 - 2019	BAB IV, V, VI	[Signature]
7.	31 - Mei - 2019	Revisi	[Signature]
8.	10 - Juni - 2019	ACC BAB I - VI	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 10 JUNI 2019
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN II
SUAT IJIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Penarukan No. 1 Telpun (0341) 393935-37, Fax (0341) 393937
Email: dispendik@malangkab.go.id – Website <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN 65163

Kapanjen, ~~16~~ April 2019

Nomor	: 423.6/2473/35.07.101/2019	Kepada	Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MALANG
Sifat	: Biasa		
Lampiran	: -		
Hal	: Pemberian Ijin Penelitian		

Menunjuk surat Saudara nomor : 789/Un.03.1/TL.00.1/03/2019 tanggal 22 Maret 2019 hal ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi/ tugas akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) alas nama :

N a m a	: MOCHAMMAD HUSAIN SULAIMAN
NIM	: 12140073
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul	: Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD / MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang
Lokasi	: SDN di Kecamatan Dau Kab. Malang
Pelaksanaan	: Maret 2019 s.d April 2019

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk memberikan ijin dimaksud di Kabupaten Malang dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Demikian untuk menjadikan maklum.


Dr. M. HIDAYAT, MM, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196708301994031010

TEMBUSAN :
Yth. 1. Sdr. Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Dau
2. Sdr. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

22 Maret 2019

Nomor : *Bg* /Un.03.1/TL.00.1/03/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan April 2019
diberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SDN Gadingkulon 01 Malang
3. Yth. Kepala SDN Gadingkulon 02 Malang
4. Yth. Kepala SDN Gadingkulon 03 Malang
5. Yth. Kepala SDN Kalisongo 01 Malang
6. Yth. Kepala SDN Kalisongo 02 Malang
7. Yth. Kepala SDN Kalisongo 03 Malang
8. Yth. Kepala SDN Karangwidoro 01 Malang
9. Yth. Kepala SDN Karangwidoro 02 Malang

LAMPIRAN III
SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALISONGO
NIS : 101051808014 NPSN : 20518414
Jl. Raya Dieng Atas No. 140

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/38 /35.07.101.433.017/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs, Sase Prihadi Santoso, M.Pd
NIP : 19621126 198303 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Kalisongo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 1 Kalisongo selama bulan Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulyoagung, 21 Mei 2019
Kepala Sekolah,

Drs. Sase Prihadi Santoso, M.Pd
NIP : 19621126 198303 1 005





**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 SUMBERSEKAR**

NSS : 101051808001 - NPSN : 20517052 - email : sdnsumbersekar1@gmail.com
Jl. Raya Sumbersekar No 111 Kode Pos : 65151 Kec. Dau Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 46 / 35.07.101.433.01/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Agus Purwanto Basuki**
NIP : 19610816 198201 1 007
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Sumbersekar
Alamat : Jl. Raya Sumbersekar No. 111 Sumbersekar
Kec. Dau Kab. Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Mochammad Husain Sulaiman**
NIM : 12140073
Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 1 Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan Maret s.d April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai salah satu persyaratan penyusunan skripsi.

Malang, 27 Mei 2019
Kepala SD Negeri 1 Sumbersekar



Drs. Agus Purwanto Basuki
NIP. 19610816 198201 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGRI 1 MULYOAGUNG
NIS : 101051808023 NPSN : 20517147
Jl. Raya Mulyoagung No. 121 Telp. (0341) 466730 Dau 65151

SURAT KETERANGAN

420/.../35.07.101.433.017/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARHENIYATI S.Pd M.Si
NIP : 19600716 197907 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Mulyoagung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 1 Mulyoagung pada tanggal 18 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulyoagung, 25 Mei 2019
Kepala Sekolah,

SUMARHENIYATI S.Pd M.Si
NIP. 19600716 197907 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 1 KUCUR

NPSN : 20518533

Jl. Kucur Klampok Barat RT.01/ RW.01 Desa Kucur Kecamatan Dau
Kabupaten Malang Kode Pos 65151, Telp. 087040820 Email : adn.kucur.01@gmail

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /26/35.07.101.433.011/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Tohari, S.Pd
N i p : 190811 198511 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina (IV / A)
J a b a t a n : Kepala SD Negeri 1 Kucur Kec DAU Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

N a m a : Mochammad Husain Sulaiman
N I M : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayiah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2018/2019

Mahasiswa tersebut benar – benar telah mengadakan penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 di SD Negeri Kucur Kecamatan Dau.

Demikian surat keterangan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. -

Dau, 21 Mei 2019

Kepala SD Negeri 1 Kucur



A. R. I. S. Pd

19660811 198511 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DAU
SD NEGERI 1 SELOREJO

NSS : 101051805017 – NPSN : 20516913 – email : sdn.selorejo01@yahoo.com
Alamat : Jalan Raya Torejo No.45 Selorejo,Dau - Malang Kode Pos.65151

SURAT KETERANGAN

No: 420 / 23 / 35.07.101.433.10 / 2019

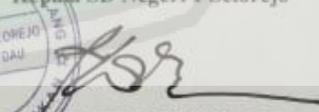
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Praptono , S.Pd
NIP : 19660628 198703 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2018/2019

Sudah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan lama penelitian bulan Maret 2019 – sampai dengan April 2019
Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dau, 23 Mei 2019
Kepala SD Negeri 1 Selorejo

SUGENG PRAPTONO,S.Pd
NIP. 19660628 198703 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KUCUR 03 DAU
Alamat: Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau – Malang

SURAT KETERANGAN

420/ /36/35.07.101.433.02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRANOTOADI SETJO, SPd
NIP : 19601122 198201 1004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 / IV-b
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Kucur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MOCHAMMAD HUSAIN SULAIMAN
NIM : 12140073
Program Studi : S-1 PGMI
Jurusan : FITK

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013, Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara pengisian angket di SD Negeri 3 Kucur pada tanggal 20 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kucur, 20 Mei 2019



Kepala Sekolah
SUPRANO TOADI SETJO, SPd
NIP. 19601122 198201 1004



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN DAU
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBERSEKAR
Jl. Raya Banjar Tengah Sumbersekar No. 310, Kec. Dau

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/36/35.07.101.433.02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Djudjuk Raharni, S.Pd
NIP : 19620722 198201 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Sumbersekar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Program Studi : S1 PGMI
Jurusan : FITK

Dalam rangka penyusunan skripsi " **Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang**", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 2 Sumbersekar pada tanggal 20 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersekar, 20 Mei 2019

Kepala Sekolah


DUDJUK RAHARNI, S.Pd
NIP. 19620722 198201 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN DAU
SD NEGERI TEGALWERU
Alamat: Jln. Brawijaya No. 8, Ds. Tegalweru, Kec. Dau, Kab. Malang

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 420/ 28 /35.07.101.433.04/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOKO MAHENDRANTORO, S.Pd.,M.Si.
NIP : 19610521 198112 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MOCHAMMAD HUSAIN SULAIMAN
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester/ Tahun Akademik : Genap / 2018/2019

Telah Melaksanakan Penelitian pada tanggal 22 Mei 2019 di SD Negeri Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Demikian Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

22 Mei 2019
Negeri Tegalweru,

JOKO MAHENDRANTORO, S.Pd.,M.Si.
19610521-198112-1-001



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DAU
SD NEGERI 1 PETUNGSEWU

NSS : 101051808028 - NPSN : 20517280 – email : sdnpetungsewusatu@yahoo.com
Alamat : Jalan Raya Ahmad Yani No. 1 Petungsewu, Dau - Malang Kode Pos. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/013/5.07.101.433.021/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tohar, S.Pd
NIP : 19590921 1981 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Petungsewu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 1 Petungsewu selama bulan Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petungsewu, 20 Mei 2019

Kepala Sekolah,



TOHAR, S.Pd

NIP.19590921 1981 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGRI 1 LANDUNGSARI
Alamat : Jl Tirta Rahayu No. 72 Telp.468661 Kec. Dau

SURAT KETERANGAN

800 / 40 / 35.07.101.015 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KHOIRI
NIP : 19620303 198504 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Landungsari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 1 Landungsari pada tanggal 9 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Landungsari, 25 Mei 2019
Kepala Sekolah,



Drs KHOIRI
NIP. 19620303 198504 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DAU
SD NEGERI 2 SELOREJO
JL. Raya Selokerto Desa Selorejo Kec. Dau Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/45/35.07.101.433.11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NANIK SRI HARTATIK, S.Pd

Jabatan : 19610215 198112 2 002

Unit Kerja : SD Negeri 2 Selorejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman

NIM : 12140073

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan kementrian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negeri 2 Selorejo pada tanggal 27 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selorejo, 27 Mei 2019

Kepala Sekolah,



NANIK SRI HARTATIK, S.Pd
NIP. 19610215 198112 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 KALISONGO
Alamat :Jl. Lo'andeng No. 15 Telp. -Kecamatan Dau Kabupaten Malang

SURAT KETERANGAN

No: 800/45/35.07.101.433.005/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUBARIYANTI,SPd,MSi
NIP : 19670206 199304 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Kalisongo Kec.Dau Kab.Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Kalisongo Kecamatan Dau selama bulan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan April 2019.

Demikian dan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGWIDORO

Jl. Raya Karangwidoro, Telp. (0341) 556235 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang 65151

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIJAYANTO, S.Pd M.Pd
NIP : 19670727 199201 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I/ IVb
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Karangwidoro

Alamat Sekolah : Jl. Raya Karangwidoro Desa Karangwidoro Kec. Dau

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :

“Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Se Kecamatan Dau Kabupaten Malang”

Telah melaksanakan penelitian angket kepada Guru Kelas IV SD Negeri 2 Karangwidoro:

Nama Guru : Novi Dwi Widyastuti, S.Pd SD
NIP : 19871115 20100 1 2010

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Karangwidoro, 18 Mei 2019

Kepala SD Negeri 2 Karangwidoro



WIJAYANTO, S.Pd M.Pd

NIP 19670727 199201 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGRI 1 LANDUNGSARI
Alamat : Jl Tirta Rahayu No. 72 Telp.468661 Kec. Dau

SURAT KETERANGAN

800 / 40 / 35.07.101.015 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KHOIRI
NIP : 19620303 198504 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negri 1 Landungsari

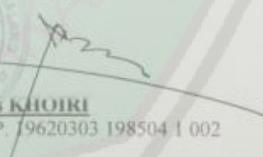
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Husain Sulaiman
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan skripsi "Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan se Kecamatan Dau Kabupaten Malang", telah melaksanakan wawancara dan pengisian angket di SD Negri 1 Landungsari pada tanggal 9 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Landungsari, 25 Mei 2019
Kepala Sekolah,


Drs KHOIRI
NIP. 19620303 198504 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KANTOR KOORDINATOR WILAYAH
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DAU
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGWIDORO

Alamat : Jl. Pesantren Karangtengah No 4 – Karangwidoro Kec. Dau Kab. Malang
Kode Pos: 65151 e-mail: sd1karangwidoro01@gmail.com

NSS: 101051808016

NPSN: 20518570

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUKIYATI, S.Pd**
NIP : 19610915 198112 2 003
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Tk. 1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Karangwidoro
Alamat Dinas : Jl. Pesantren Karangtengah No. 4 – Karangwidoro
Kec. Dau Kab. Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MOCHAMMAD HUSAIN SULAIMAN**
NIM : 12140073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :

“Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Se- Kecamatan Dau Kabupaten Malang”

Telah melaksanakan penelitian angket kepada Guru Kelas IV SD Negeri 1 Karangwidoro :

Nama : **MOH ZUNAEDI, S.Pt.**
NIP : -

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Karangwidoro, 21 Mei 2019

Kepala SD Negeri 1 Karangwidoro

RUKIYATI, S.Pd
NIP. 19610915 198112 2 003

LAMPIRAN IV

ANGKET

Aturan Mengisi Angket:

1. ISILAH SESUAI PERSEPSI RESPONDEN
2. APABILA ADA JAWABAN “TIDAK” SILAHKAN BERIKAN ALASAN

Kulit Buku

Kulit Depan Unsur-unsur kulit depan buku terdiri atas tulisan “telah dinilai dan ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (yang dituliskan dalam kotak), judul buku, subjudul buku (bila ada), dan peruntukan buku.

4. Kulit Depan
5. Kulit belakang
6. Punggung buku

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	f. Judul Buku, Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.			
	g. Subjudul, Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada). Khusus untuk buku teks pelajaran, subjudul buku diletakkan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok daripada judul buku.			

	<p>h. Peruntukan Buku, Khusus Buku Teks Pelajaran, peruntukan buku dicantumkan pada kulit depan buku dan halaman hak cipta (halaman Katalog Dalam Terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.</p>			
	<p>i. Identitas Penerbit, Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.</p>			
	<p>j. Ilustrasi, Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.</p>			
2.	<p>b. Pengenalan isi buku (blurb) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.</p>			
	<p>c. Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>			
	<p>d. ISBN (International Standard Book Number) yang dikeluarkan oleh</p>			

	Perpustakaan Nasional.			
	e. Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.			
	f. Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran. Tata letak komponen-komponen di atas mengikuti pola isi buku.			
3	Pada buku yang penjidannya menggunakan lem panas (perfect binding) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukkan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas (American style).			

Bagian Awal

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Halaman Judul (recto) Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.			
2	Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta) Halaman penerbitan terletak pada halaman genap (verso) dan berisi beberapa hal sebagai berikut secara berurutan. <ol style="list-style-type: none"> Keterangan hak cipta. KDT (Katalog dalam Terbitan). Teks dalam kotak yang berisi tentang klasifikasi materi buku dan ISBN yang dibuat oleh 			

	<p>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.</p> <p>c. Keterangan kanal masukan masyarakat. Keterangan kanal masukan masyarakat berbunyi “Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id”.</p>			
3	<p>Halaman Kata Pengantar (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman ini terletak pada recto, berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku.</p>			
4	<p>Halaman Daftar Isi (recto) Khusus Buku Teks Pelajaran, halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku (Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap.</p>			
5	<p>Halaman Daftar Gambar (jika ada) Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman</p>			

	tempat gambar tersebut ditampilkan.			
6	Halaman Daftar Tabel (jika ada) Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.			
7	Penomoran Halaman Khusus buku teks pelajaran, penomoran halaman pada bagian awal buku menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil (bukan huruf kapital). Halaman judul dan halaman penerbitan (halaman hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan penomoran halaman mulai ditulis pada halaman kata pengantar dan seterusnya. Penomoran halaman pada bagian isi buku dan bagian akhir buku menggunakan angka arab. Dalam hal penomoran halaman, bagian isi buku dan bagian akhir buku merupakan satu kesatuan sehingga penomorannya bersambung terus.			

Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Aspek Materi

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.			
2	Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.			
3	Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.			
4	Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.			
5	Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai berbagai perbedaan.			

Aspek Kebahasaan

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.			

2	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.			
3	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetik sesuai dengan tingkat perkembangan usia.			
4	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.			

Aspek Penyajian Materi

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.			
2	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.			
3	Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan			

	lainnya.			
4	Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.			
5	Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.			
6	Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.			

Aspek Kegrafikaan

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.			
2	Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).			
3	Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.			
4	Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.			
5	Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.			

Bagian Akhir

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	ALASAN
1	Bagian akhir buku terdiri atas informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran. Penomoran bagian ini menyambung dengan penomoran halaman bagian isi, yakni menggunakan angka arab.			



LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA DAN TRANSKIP WAWANCARA

SDN 1 Gadingkulon

Q : Dengan adanya buku guru dan buku siswa Apakah lebih membantu pembelajaran ?

A : Apabila hanya menggunakan buku terbitan kemendikbud masih kurang dan masih memerlukan buku penunjang, ya memang buku terbitan kemendikbud merupakan buku paket wajib akan tetapi untuk menyampaikan kepada siswa memerlukan buku penunjang yang lain seperti LKS, karena materi masih minim apabila menggunakan buku terbitan kemendikbud.

Q : Kapan di terapkan kurikulum di sekolah ini ?

A : untuk kelas 1 dan 4 dimulai tahun ajaran 2017-2018 kelas 2 dan 5 dimulai pada tahun ajaran 2018-2019

Q : Apakah Pemerintah masih memberikan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013?

A : ya, masih di berikan pelatihan dari pemerintah

Q : Apakah ibu sudah menguasai dalam pembelajaran menggunakan buku ajar tematik?

A : sudah menguasai dan sudah tahun ke dua ini mengajar kelas 4 yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi tetap memerlukan buku penunjang untuk memperdalam materi yang diberikan kepada siswa.

SDN 2 Kalisongo

Q : sekolah menerapkan kurikulum 2013 sejak kapan bu?

A : ya mulai awal di diterapkan adanya perubahan kurikulum 2013, peraturan pemerintah turun kami langsung bertindak dengan cara pelan-pelan sekarang para siswa sudah bisa mengikuti atau beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Q : ibu sebagai guru kelas 4 apakah sudah menguasai dalam pembelajaran menggunakan buku tematik?

A : InsyaAllah kan guru harus menguasai apa yang akan diberikan kepada siswa

Q : Kesulitan apa yang ibu temui selama menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?

A : Kesulitan awal kepada lingkungan, karena lingkungan ini tidak mendukung semisal kurikulum yg dulu kita menerangkan kalau sekarang siswa harus kreatif, lingkungan kota dengan pedesaan juga berbeda, akan tetapi kami para guru juga tidak kekurangan akal untuk mensiasati bagaimana caranya siswa mampu mengikuti pembelajaran kurikulum 2013.

Kesulitan berikutnya yaitu wali murid kurang mendukung untuk menuju lebih baik maksudnya kalau di kota mayoritas wali murid kan mendukung seperti sarana prasarana dibiayai oleh orangtua, kerjasamanya bagus antara walimurid dengan guru.

Q : apakah ada kekurangan pada materi yang di ajarkan pada kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum KTSP sebelumnya?

A : Materi sudah bagus akan tetapi apabila diterapkan di desa sangat kesulitan, sebab anak kota dengan anak desa kan lain (wawasan, minat, dll) akan tetapi sebagai guru tetap mengupayakan supaya anak desa tidak tertinggal dengan anak kota.

Q : Apakah pemerintah masih memberikan pelatihan mengenai kurikulum 2013?

A : pemerintah atau diknas selalu memberikan pelatihan misalnya apabila ada kurikulum baru selalu berkoordinasi terus, jangan sampai guru itu tertinggal.

Q : apakah masih menggunakan buku penunjang lain selain menggunakan buku terbitan kemendikbud?

A : ya jelas itu gurunya juga masih menggunakan buku penunjang, kita mengajar kan juga tidak hanya secara lisan, kan saling keterkaitan dikembangkan dengan beberapa macam buku dan referensi misal dengan buku buku kurikulum KTSP, anak di pinjami supaya wawasannya lebih luas dan lebih memperdalam materi.

SDN 2 Karangwidoro

Q : Bagaimana persepsi ibu dalam pembelajaran menggunakan buku tematik kurikulum 2013?

A : buku tematik K-13 secara keseluruhan menurut saya materinya kurang dalam dibandingkan waktu dulu masih kurikulum KTSP, memang di dalam buku K-13 ini kreatifitas siswa betul-betul meningkat karena banyak sekali kegiatan seperti portopolio dan sebagainya. Namun jika dibandingkan dengan kurikulum

sebelumnya, K-13 ini materinya terpecah-pecah seperti IPA dan IPS di digabungkan dalam satu tema menurut saya kurang dalam. Dan juga kebetulan di SD ini masih tahun pertama menerapkan K-13 jadinya para siswa khususnya kelas 4 ini masih meraba raba masih belajar juga untuk menyesuaikan pembelajarannya

Q : Apakah ibu sudah menguasai buku tematik K-13 ?

A : kami sebagai guru hanya sebagai pelaku, sulit mengembangkannya dalam artian mengembangkan materi kami harus ikut apa yang ada pada buku tematik tersebut, mungkin hanya bisa mengembangkan kegiatan-kegiatannya saja. Menurut saya pribadi materinya kurang tuntas tidak seperti kurikulum sebelumnya yang memberikan materi yang banyak dan mendetail. Kalau di tematik materi materi terpilah hanya di ambil sebagian saja materinya kemudian di selaraskan dengan materi dari mata pelajaran lain. Jadi kami semua para guru mulai kelas 1 hingga kelas 6 masih menggunakan buku KTSP sebagai penunjang untuk memberikan materi kepada siswa. Kalau hanya mengandalkan materi dari K-13 akan kurang penguasaan materinya atau untuk mencapai K.I 3 (Kompetensi Inti 3).

Q : Apakah pemerintah masih memberikan pelatihan terhadap penerapan kurikulum 2013?

A : terakhir diberikan sebelum tahun ajaran baru 2018-2019 masih kurang tau untuk kedepannya apakah masih diadakan pelatihan lagi atau tidak.

SDN 1 Mulyoagung

Q : apakah ibu menguasai buku tematik dalam pembelajaran kurikulum 2013 ?

A : ya kalau kita sebagai guru mengerti dan bisa menerapkannya namun bagi siswa dan wali murid masih belum bisa, untuk membantu pekerjaan murid wali murid juga belum bisa memahami maksud dari pembelajaran kurikulum 2013, jadi saya juga jarang mengajar menggunakan buku tematik kurikulum 2013 dan lebih sering menggunakan buku penunjang untuk pembelajaran seperti buku "bupena", karena sudah jelas materinya dan saya masih sering mengajar secara runtut atau per materi seperti pada pembelajaran kurikulum KTSP. Buku K-13 itu bagus untuk penalaran, praktikum.

Q : sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum 2013?

A : kebetulan sekolah kita sekolah inti jadi menerapkan mulai dari awal di tetapkannya kurikulum 2013, sudah mengalami dan merasakan perubahan serta revisi revisi pada buku tematik 2013.

Q : apakah pemerintah selalu memberikan pelatihan terhadap penerapan kurikulum 2013 ?

A : selalu di berikan pelatihan pelatihan yang awalnya guru kelas 1 dan 4 kemudian di tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5 hingga semua kelas menggunakan kurikulum K-13.

SDN 1 Kalisongo

Q : apakah ibu menguasai buku ajar tematik K-13?

A : kalau menguasai sepenuhnya masih belum, kami masih belajar menerapkan karena masih baru di terapkan di sekolah kami mulai tahun ajaran 2018-2019

Q : apakah ibu menemui kesulitan dalam penggunaan buku tematik?

A : sebenarnya tidak sulit, yg sulit pada penelian karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya yg menggunakan angka dalam penilaiannya sedangkan di kurikulum 2013 penilaiannya deskriptif.

Q : Apakah Sudah cukup memberikan pelajaran menggunakan buku tematik kurikulum 2013 ?

A : dalam buku tematik ini kan tidak per bidang mata pelajaran, jadi masih perlu memberikan materi lebih dengan penunjang buku dari kurikulum sebelumnya, kita mencari buku penunjang seperti buku paket dan lks yang isinya sesuai dengan isi kurikulum 2013.

Q : apakah pemerintah memberikan pelatihan tentang kurikulum 2013 secara berkelanjutan?

A : sekolah kami masih satukali di berikan workshop tentang kurikulum 2013 untuk pelatihan selanjutnya masih belum ada.

Q : selama pengalaman ibu mengajar menggunakan buku tematik 2013 apakah ada yang perlu di tambahkan atau memberikan saran pada pembelajarannya bu?

A : hanya pada penilaiannya saja yang harus di terapkan lebih benar lagi untuk para guru

SDN 1 Karangwidoro

Q : selama di terapkan kurikulum 2013 apakah bapak sudah menguasai buku ajar tematik kurikulum 2013?

A : kurikulum 2013 ini kan masih banyak revisi setiap tahunnya terakhir revisi tahun 2017, untuk pembelajaran tahun ajaran 2018-2019 kami masih menggunakan revisian tahun 2017 sedikit banyak kami masih belajar terhadap perubahan perubahan seperti pada materi.

Q : apakah bapak menemui kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013?

A : untuk awal awal kita masih perlu belajar dan penyesuaian, di kurikulum 2013 ini didalam pembelajarannya terdapat materi, praktikum dan berulang ulang jadi tidak monoton di dalam ruangan selama proses belajar mengajar. Harus belajar menerapkan kurikulum 2013 yang mencakup beberapa pelajaran dalam 1 pembelajaran.

Kendala yang di rasakan lagi pada penilaian kita masih kelemahan, cara menilai anak dalam bentuk aplikasi-aplikasi banyak yang jadi kendala disitu.

Q : dari kurikulum 2013 yang sudah di revisi dari tahun ke tahun apakah masih ada yang perlu di tambahkan atau bapak sarankan ?

A : menurut pribadi saya sudah cukup dan sudah sesuai dengan kompetensi inti, tetapi kita juga melihat SDM di daerah sini belum tentu sama dengan SDM di kota, materi sama, kita terapkan, namun hasilnya tidak sama dengan SDM di kota. Di sini kita harus mendetailkan materi, memperbanyak latihan.

Q : apakah menggunakan buku penunjang selain menggunakan buku tematik terbitan kemendikbud?

A : ya kami menggunakan buku penunjang yang lain seperti lks, atau menggunakan media penunjang dari internet

Q : apakah pemerintah memberikan pelatihan secara berlanjut mengenai penerapan kurikulum 2013?

A : ya masih berlanjut hingga sekarang seperti Uji kompetensi guru.

SDN 1 Kucur

Q : Apakah bapak sudah menguasai buku ajar tematik kurikulum 2013 ?

A : saya belum bisa menguasai seluruhnya karena basik saya merupakan guru agama. Namun saya sudah menggunakan buku ajar tematik kurikulum 2013 dari sebelum revisi hingga versi yang setelah revisi.

Q : apakah bapak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku ajar tematik kurikulum 2013 ?

A : saya mengalami kesulitan di perangkat pembelajaran seperti pada silabus, rpp, karena kami hanya di beri buku paket nya saja.

Patokan nya belum ada karena masih berubah ubah terus dan masih ada revisi dari kemendikbud.

Q : apakah pemerintah masih memberikan pelatihan tentang kurikulum 2013 kepada para guru ?

A : untuk pelatihan kurikulum 2013 saya hanya mengikuti pelatihan yang agama saja, untuk yang secara umum saya belum pernah mengikuti. Dulu juga ada pelatihan untuk guru agama dan guru kelas, namun pada saat itu saya masih menangani kelas 1.

SDN 2 Kucur

Q : apakah bapak telah menguasai buku paket tematik K-13 ?

A : Kita masih menyesuaikan sambil belajar sambil berjalan menyesuaikan diri dengan buku tersebut. Untuk siswa dan wali murid juga bisa mengikuti namun belum menguasai misalnya ketika mengerjakan pekerjaan rumah wali murid juga belum bisa memberikan gambaran dan pengarahan untuk mengerjakan soal dari buku tematik, minimnya pengetahuan orang tua tentang kurikulum 2013 juga menjadi faktor penghambat untuk membimbing siswa mengerjakan tugas rumahnya, dibandingkan dengan kurikulum KTSP.

Q : menurut pengalaman bapak apa yang kurang dari buku kurikulum 2013 ini?

A : menurut saya materinya sudah cukup, tinggal pengembangan dari kita yang kurang.

Q : apakah bapak menggunakan buku penunjang selain menggunakan buku tematik 2013?

A : kami menggunakan lks dan buku paket kurikulum KTSP sebagai penunjang dan sebagai penguat materi untuk siswa.

Q : apakah pemerintah masih memberikan pelatihan tentang kurikulum 2013?

A : dari pemerintah masih satukali memberikan pelatihan khususnya kepada saya guru kelas 4 kemudian di tahun berikutnya bergantian guru kelas 5 yang diberikan pelatihan. Dan di tahun ini sudah semua kelas menggunakan kurikulum 2013.

Q : menurut pengalaman bapak mengajarkan kurikulum 2013 apa yang perlu di tambahkan untuk pembelajarannya ?

A : soal soalnya perlu di tambahkan karena hanya beberapa butir soal saja setiap materi, kemudian penilaiannya juga sulit bagi kami para guru, karena kita harus memilah milah dari satu tema yang mencakup beberapa mata pelajaran,

sehingga tidak bisa cepat untuk menilai di raport atau di sisipan dan juga memerlukan waktu yang banyak sekali.

SDN 3 Kucur

Q : apakah ibu sudah menguasai buku ajar tematik kurikulum 2013?

A : sebenarnya bukunya tidak jauh berbeda dengan buku di kurikulum sebelumnya hanya saja materinya lebih dipesingkat sehingga guru harus lebih menguasai dalam menerangkan kepada siswa, jadi tidak se gamblang buku buku per mata pelajaran.

Q : selama mengajarkan kurikulum 2013 apakah mengalami kesulitan ?

A : sebenarnya tidak, lebih enak dengan kurikulum 2013 karena ada banyak kegiatannya seperti diskusi, eksperimen dll. Untuk siswa juga tergantung gurunya, gurunya harus lebih bisa berinovasi.

Q : apakah ada yang perlu di tambahkan bu menurut pengalaman ibu menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?

A : sepertinya tidak ada karena sudah lebih baik dan interaktif contohnya kesenian, dahulu hanya menggambar menyanyi, sekarang sudah ada menari, mozaik dll. Akan tetapi membutuhkan waktu belajar yang lebih lama untuk kegiatan kegiatan belajar dan penyesuaian siswa.

Q : apakah masih menggunakan buku penunjang selain menggunakan buku tematik kurikulum 2013?

A : ya masih menggunakan buku penunjang karena buku tematik K-13 itu hanya garis besarnya saja dan kami masih menggunakan buku buku yang lama untuk memperkuat materi yang diberikan kepada siswa.

Q : apakah pemerintah masih terus memberikan pelatihan tentang k-13?

A : ya kami masih mendapatkan satu kali pelatihan saja, media dari pemerintah yang kurang pengadaan buku paketnya masih kurang karena dari sekolah harus membeli sendiri dan siswa hanya di pinjami saja. Lks nya siswa wajib beli sendiri.

SDN 1 Petungsewu

Q : apakah ibu sudah menguasai buku tematik kurikulum 2013 ?

A : ya belum karena masih berjalan 1 tahun ini menggunakan kurikulum 2013, kami juga sambil belajar selain itu bukunya juga telat baru lengkap ketika

semester 2. Ketika buku belum lengkap kami menggunakan buku penunjang seperti LKS dan mengupayakan memberikan materi kepada siswa sesuai kurikulum 2013.

Q : apakah ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran kurikulum 2013?

A : saya kira untuk guru tidak ada kesulitan selama masih ada buku penunjang lain, sudah dibantu dengan penunjang seperti lks untuk memberikan soal soal kepada siswa, karena di buku tematik soal soalnya hanya beberpa butir saja.

Q : apakah pemerintah masih memberikan pelatihan tentang kurikulum 2013?

A : untuk sekarang sudah tidak ada, dahulu hanya kelas 1,2 dan 4,5 yang diberikan pelatihan dan untuk kelas 3 dan 6 terakhir diberikan pelatihan.

Q : apa yang kurang atau perlu di tambahkan bu selama ibu menggunakan buku tematik 2013?

A : yang perlu di tambahkan hanya soal soalnya saja kurang luas, hanya sepintas saja karena para siswa jarang mau membaca mencari sumber suber belajar lain apabila gurunya tidak aktif dan inovatif.

SDN 1 Selorejo

Q : apakah bapak sudah menguasai buku tematik kurikulum 2013?

A : (Guru Kelas 4) saya pribadi belum, karena kita kekurangan pelatihan sebelum di terapkanya kurikulum 2013, dan kami baru mendapatkan pelatihan ketika setengah perjalanan berjalanya kurikulum 2013. Di sekolah ini baru tahun ajaran 2018-2019 di terapka kurikulum 2013.

A : (Kepala Sekolah) di kecamatan dau untuk K-13 itu di utamakan SD inti terlebih dahulu kebetulan sekolah kami bukan SD Inti, jadi sekolah kami menerapkan kurikulum 2013 di tahun berikutnya setelah SD Inti. Kemudian ada juga bebrapa SD yang belum menerapkan Kurikulum 2013 karena mereka juga belum mendapatkan pelatihan dari pemerintah.

K-13 bertahap untuk pemerataan penggunaanya di sekolah sekolah akan tetapi pemerintah menuntut di tahun ajaran 2018-2019 ini sudah menggunakan kurikulum 2013 semua. Di sisi lain buku tematik K-13 belum datang ke sekolah kami, kami mencari di luar pun juga sulit, gurunya juga belum merata mendapatkan pelatihan atau penataran kurikulum 2013.

Penilaiannya terlalu rumit, dan juga tidak semua murid mengetahui tentang perkembangan pendidikan artinya K-13 sekarang penelitiannya deskripsi

sedangkan walimurid hanya mengetahui penilaian menggunakan angka. Wali murid kurang memahami nilai yang didapat dari model penilaian di kurikulum 2013.

Keluhan dari ibu bapak guru selama di terapkan kurikulum 2013 ini yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi secara merata
2. Tema nya terlalu rumit untuk dilaksanakan oleh guru maupun siswa, secara umum kurang siap.

Q : apakah menggunakan buku penunjang dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi selama menggunakan kurikulum 2013?

A : kita menggunakan buku lama, menurut kami buku K-13 ini materinya lebih sedikit, kurang mendalam dibandingkan dengan kurikulum KTSP yang lebih terperinci.

SDN 2 Sumbersekar

Q : apakah ibu sudah menguasai buku ajar tematik kurikulum 2013?

A : untuk secara keseluruhan sudah menguasai, namun masih sering mempelajari lagi untuk setiap pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Q : mulai kapan di sekolah ini di terapkan kurikulum 2013 ?

A : di sekolah ini mulai awal di berlakukan kurikulum 2013 sudah menerapkan di kelas 1 dan 4, dan baru di tahun ajaran 2018-2019 baru menyeluruh semua kelas menggunakan pembelajaran K-13.

Q : apakah dari pemerintah masih mengadakan pelatihan secara terus menerus?

A : iya, pada awalnya pelatihan hanya kepada guru kelas 1 dan 4 kemudian di tahun berikutnya pelatihan guru kelas 2 dan 5 dan di tahun ajaran 2018-2019 ini pemerintah memerintahkan untuk menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas dari kelas 1 hingga kelas 6.

Q : menurut persepsi ibu sendiri apa yang kurang atau perlu di tambahkan pada pembelajaran kurikulum 2013 ini?

A : materinya kurang terperinci hanya sebagian materi saja yang di paparkan sehingga kami masih menggunakan buku KTSP untuk menunjang pendalaman materi terhadap siswa. Dan juga siswa masih menggunakan LKS untuk pembelajaran.

Q : Apakah ibu menemui kesulitan dalam pengapikasian buku ajar kurikulum 2013?

A : kesulitan dalam penilaian yang terlalu banyak, masih bingung pengolahannya dibandingkan penilaian di kurikulum sebelumnya yang menggunakan nilai angka. Untuk siswa masih adaptasi dengan model pembelajaran kurikulum 2013, di pertengahan semester awal nilainya masih jatuh, untuk semester awal nilai ada kenaikan dan di semester 2 nilai siswa sudah stabil.

SDN 1 Tegalweru

Q : apakah bapak sudah menguasai buku tematik kurikulum 2013?

A : masih belum menguasai karena di dalam pelajarannya masih aa pengulangan pengulangan, lain dengan pelajaran di kurikulum 2013 yang secara rinci dan materinya banyak. Kendala lain juga pada penilaian, untuk guru yang suda tua penilaiannya terlalu rumit dan perlu meraba raba untuk menguasai penilaiannya.

Q : apakah menggunakan buku penunjang lain selain menggunakan buku tematik 2013?

A : ya kami masih menggunakan buku penunjang, menggunakan buku KTSP untuk memperkuat materi bagi siswa, LKS kami juga menggunakan.

Q : apakah pemerintah masih memberikan pelatihan kepada guru terkait kurikulum 2013?

A : ya di tahun tahun sebelumnya selalu ada pelatihan bagi guru untuk kurikulum 2013, untuk di tahun berikutnya kami belum mengetahui ada atau tidak.

Q : menurut pengalaman bapak mengajar apakah yang perlu di tambahkan atau apa yang kurang dari buku ajar kurikulum 2013 ini?

A : menurut saya materinya yang kurang padat dan terperinci seolah olah tidak tertata. Namun untuk matematika sudah berdiri sendiri sebagai 1 mata pelajaran untuk pelajaran yang lain masih tercampur baur dalam sebuah tema.

LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI PENELITIAN





LAMPIRAN VII
BIODATA PENELITI



Nama : Mochammad Husain Sulaiman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 24 November 1993
 Alamat : Jalan Sudimoro no. 7 Kota Malang
 Jawa Timur
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan : 2013
 E-mail : seen24111993@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	1999	TK	TK Puspita Malang	-
2	2005	SD	SD Muhammadiyah 4 Malang	-
3	2008	SMP	SMP Darul Fikri Kab. Malang	-
5	2012	SMA	MAN 1 Malang	IPA
6	2019	S-1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	PGMI